

**PERANAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA *SOCIETY 5.0*
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA
NGRAYUN PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh

SITI MU'ALIFAH

NIM.201190263

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PERANAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA *SOCIETY 5.0*
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA
NGRAYUN PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

SITI MU'ALIFAH

NIM.201190263

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Mu'alifah
NIM : 201190263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era *Society 5.0* (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Yusmicha Ulva Afif, M.Pd.I
NIDN.2018088401

Tanggal, Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I

NIP. 196306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Mu'alifah
NIM : 201190263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era *Society 5.0* (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:


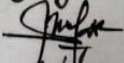
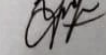
Hari : Selasa
Tanggal : 2 Mei 2023

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Mumir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I ()
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I ()

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mu'alifah
NIM : 201190263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peranan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era *Society 5.0* (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Siti Mu'alifah

NIM.201190263

PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah Swt, atas segala nikmat, rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Yatno Serta Ibu Syamsiyah yang senantiasa mendukung serta mendo'akan peneliti, sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
2. Para guru-guru peneliti yang senantiasa membimbing serta memberi pengarahan kepada penulis. Semoga ilmu yang beliau-beliau sampaikan kepada peneliti dapat memberikan keberkahan kepada peneliti khususnya, serta orang-orang disekitar penulis pada umumnya.
3. Segenap teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan baik semangat, motivasi, serta tempat untuk saling berkeluh kesah.
4. Dan semua pihak terkait yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian, nama-nama yang tertulis diatas adalah nama yang begitu memotivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan kepada mereka

semua penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan mereka dan menjadikan amal ibadah. *Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*



MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Rad : 11)¹



¹ Tim Pelaksana, al-Qur'an Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Qudus:Menara Qudus,2020),249

ABSTRAK

Mu'alifah, Siti. 2023. *Peranan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peranan Pesantren, Kurikulum Pendidikan Islam, Era Society 5.0.

Era *Society 5.0* merupakan era dimana teknologi sudah menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Pada era ini tidak hanya membawa dampak positif saja akan tetapi juga terdapat problematika yang harus diselesaikan khususnya bagi kurikulum pendidikan Islam agar terus mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya, diantara problemnya yaitu metode atau strategi pembelajaran, profesionalisme dan sumber daya manusia, serta *sectificate oriented*. Salah satu lembaga pendidikan yang perannya dapat menjadi solusi atas problematika tersebut ialah pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) sistem kurikulum pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna; (2) faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna; dan (3) keterlibatan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Pimpinan Pesantren, *Asadidz* Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, satu santri Madrasah Tsanawiyah, dua santri Madrasah Aliyah, dan satu warga setempat. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa (1) sistem pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna ialah melalui komponen-komponen dalam sistem kurikulum pendidikan pesantren itu sendiri (2) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna. Diantara faktor pendukungnya yaitu terdapat faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya yakni dukungan dari masyarakat dan orantua tua santri. Kemudian untuk faktor internal yaitu kurikulum mengacu pada pondok modern Gontor, adanya diklat atau pelatihan yang mendatangkan guru dari luar, serta mengirim dan mengabdikan alumni keberbagai daerah. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain ekonomi walisantri menengah kebawah dan jauh dari perkotaan (3) Keterlibatan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna adalah melalui peranan pesantren dalam pengenalan dan pengayaan identitas serta dalam peningkatan kualitas tatanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah Swt, atas segala nikmat, rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. H. Moh, Munir, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3. Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

4. Ibu Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
6. Ustadz Aminudin selaku pimpinan Pondok Pesantren Minhajul Muna sekaligus informan serta seluruh jajaran dewan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Minhajul Muna
7. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Ponorogo. Januari 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Lembaga Pendidikan.....	10

a.	Definisi Lembaga Pendidikan.....	10
b.	Peran Lembaga Pendidikan.....	11
c.	Mutu Lembaga Pendidikan	13
d.	Indikator Lembaga Pendidikan	14
2.	Pendidikan Islam.....	15
a.	Definisi Pendidikan Islam.....	15
b.	Tujuan Pendidikan Islam.....	16
c.	Kurikulum Pendidikan Islam	19
3.	Pondok Pesantren	19
a.	Definisi Pondok Pesantren	19
b.	Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren.....	21
c.	Peran dan Fungsi Pendidikan Pesantren	26
4.	Era <i>Society 5.0</i>	27
a.	Definisi Era <i>Society 5.0</i>	27
b.	Keunggulan Era <i>Society 5.0</i>	28
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C.	Kerangka Pikir	36
BAB III:	METODE PENELITIAN.....	37
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Data dan Sumber Data	38
D.	Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E.	Teknik Analisis Data.....	41

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	42
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	44
2. Profil Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	45
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Minhajul Muna	45
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Minhajul Muna	46
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	47
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Santri Pondok Pesantren Minhajul Muna	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	48
B. Deskripsi Data.....	49
1. Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society 5.0</i> di Pondok Pesantren Minhajul Muna	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society</i> <i>5.0</i> di Pondok Pesantren Pesantren Minhajul Muna	62

3. Keterlibatan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society 5.0</i> di Pondok Pesantren Minhajul Muna	68
C. Pembahasan.....	79
1. Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society 5.0</i> di Pondok Pesantren Minhajul Muna	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society 5.0</i> di Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	89
3. Keterlibatan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era <i>Society 5.0</i> di Pondok Pesantren Minhajul Muna	94
BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini	31
Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Minhajul Muna.....	45



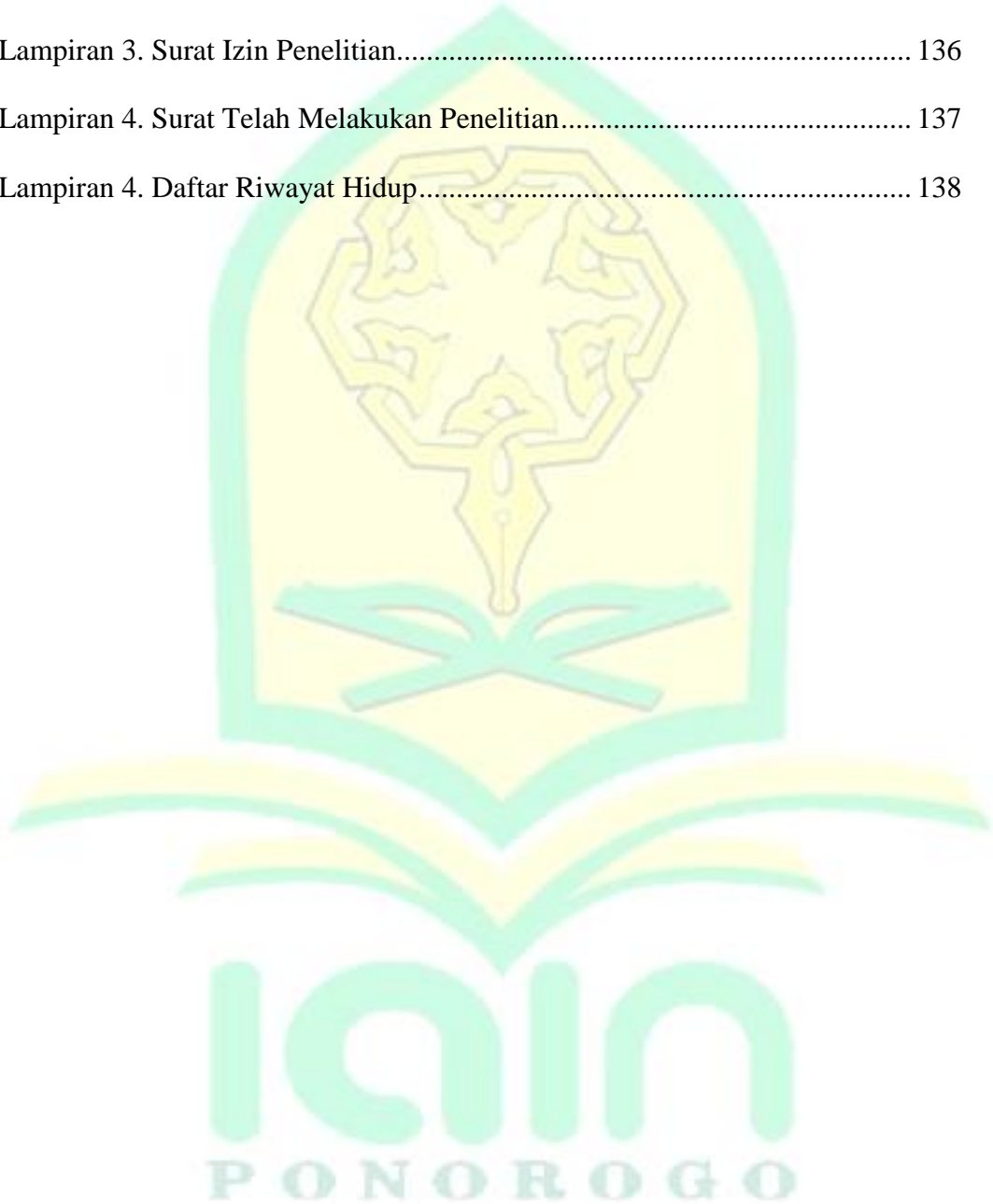
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	106
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	109
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	137
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	138



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Ta' marbuta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya = فطانة *fatana* ; = فطانة النبي *fatanat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Tangkap

او = aw	او = ū
اي = ay	اي = i

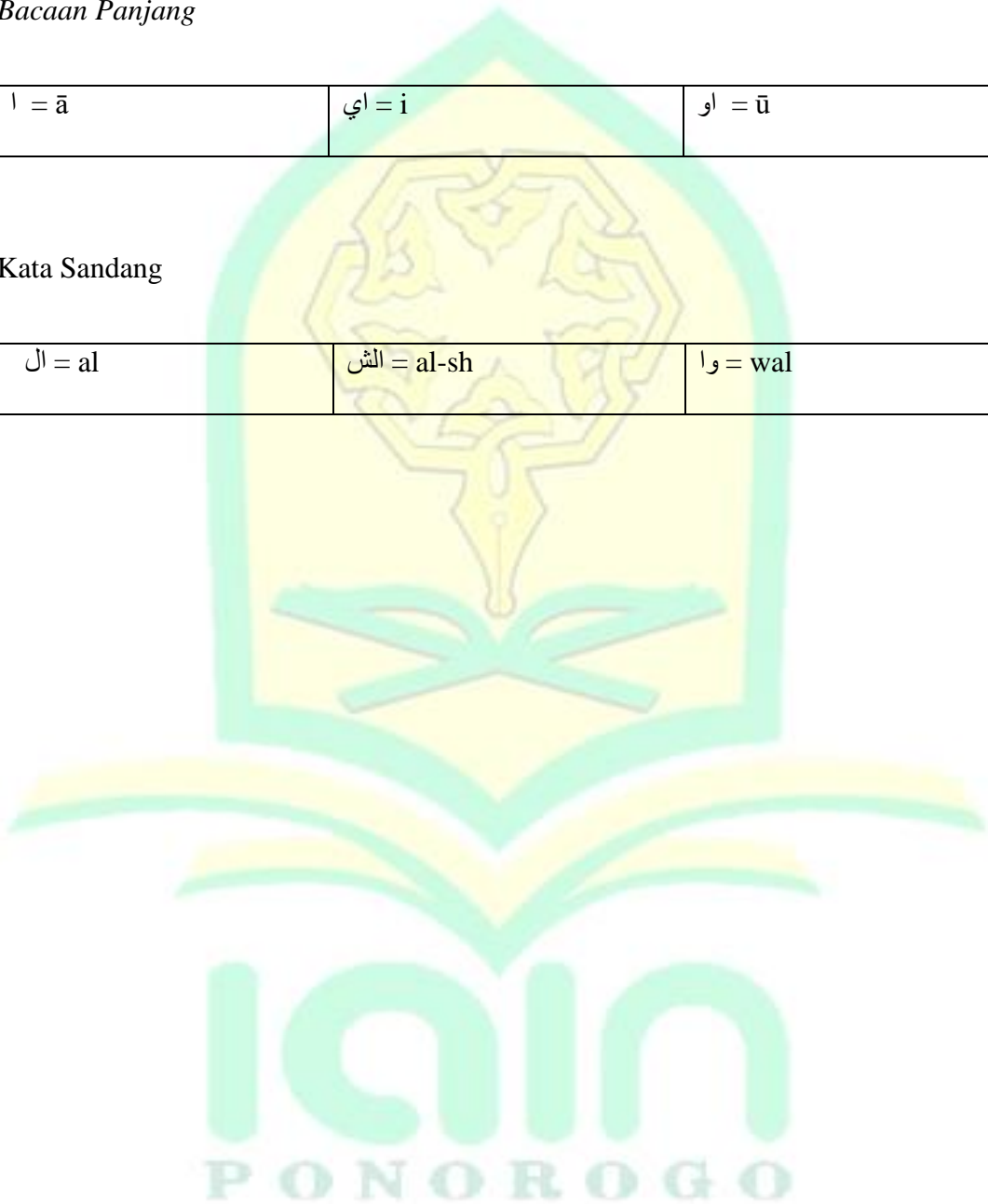
Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā	اي = i	او = ū
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال = al	الش = al-sh	وا = wal
---------	-------------	----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *Society 5.0* merupakan era yang hadir ditengah-tengah masyarakat yang mengusung konsep bahwa seluruh teknologi yang ada merupakan bagian dari manusia itu sendiri, dalam artian hadirnya teknologi internet ditengah-tengah masyarakat tidak hanya bermanfaat untuk berbagi informasi saja atau menganalisis data saja, akan tetapi juga untuk memudahkan para masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹

Pada era *society 5.0* ini tidak hanya membawa dampak positif saja akan tetapi juga membawa atau terdapat tantangan dan problematika didalamnya khususnya kurikulum pendidikan Islam. Pada era ini kurikulum pendidikan Islam dihadapkan dengan adanya problematika dan tantangan yang harus diselesaikan agar kurikulum pendidikan Islam itu sendiri terus mengalami peningkatan secara kualitas. Diantara tantangan kurikulum pendidikan Islam antara lain cara untuk mempertahankan dari serangan krisis dan prestasi yang telah didapat tidak hilang, dunia pendidikan telah dihadapkan pada permasalahan global. Menurutnya kompetisi adalah pilihan baik kompetisi dalam (skala regional, nasional, dan internasional), perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang

¹ Acai Sudirman, *Kewirausahaan Era Society 5.0* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 229.

mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan budaya setempat. Selain tantangan kurikulum pendidikan Islam juga menghadapi berbagai problematika diantaranya yaitu *pertama*, metode atau strategi pembelajaran, guru atau dosen berperan sangat besar dalam meningkatkan kualitas atau kemampuan siswa. Seorang pelajar atau mahasiswa bukanlah individu yang tidak berpengalaman. Di sisi lain, ia memiliki jutaan pengalaman yang sangat beragam. Oleh karena itu, bahkan di dalam kelas, siswa atau mahasiswa harus kritis membaca realitas kelas, kritis setiap saat. Dari kondisi ideal tersebut, dapat disadari bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih memilih menggunakan metode pengajaran konservatif, seperti ceramah, dikte, karena lebih sederhana dan tidak menantang pemikiran. *Kedua*, profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia, masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia sejak era orde baru adalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum mencukupi, secara kuantitatif jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya tampaknya masih mencukupi. dari segi kualitas dan profesionalisme masih jauh dari harapan. *Ketiga, certificate oriented*. Yaitu sekolah hanya untuk mencari ijazah saja, sedangkan kualitas keilmuan menempati nomor yang kedua.²

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang perannya dapat menjadi solusi atau jawaban atas tantangan dan problematika kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ini ialah pondok pesantren, pondok pesantren merupakan merupakan

² Mujahid Damopolii, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pencegahannya," *Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2015), 77.

lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan dan memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga para santri menjadi orang yang baik menurut standar agama dan diterima oleh masyarakat luas.³ Pondok pesantren juga diartikan dengan lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan serta menekankan pendidikan agama Islam.⁴ Tujuan umum pendidikan pesantren adalah untuk menanamkan karakter Muslim dalam diri warga negara, untuk menerapkan ajaran Islam secara terus-menerus sehingga meresap kedalam seluruh kehidupan mereka dan berguna bagi agama, masyarakat dan negara mereka.⁵ Sejak masa penjajahan Belanda, pesantren telah memainkan peran penting sebagai pusat pendidikan modern. Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan formal, dan melalui dimasukkannya pesantren ke dalam kurikulum nasional, pendidikan pesantren telah menjadi komponen penting dalam pendidikan nasional.⁶

Kemudian peranan pendidikan pesantren seperti yang dijelaskan dalam kaidah PP no.55/2007 dan PMA no.13/2014 tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki sumber daya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan perkembangan zaman dituntut untuk selalu

³ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 18–19.

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

⁵ Ahmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Depok: Publica Institute, 2020), 41.

⁶ Tatang Hidayat, et al, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Pendidikan Islam*, 7 (2018), 467.

dinamis dan berkemajuan dalam IPTEK.⁷ Salah satu contoh pondok pesantren ialah pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo. Pondok pesantren Minhajul Muna ini merupakan pondok pesantren berbasis modern yang berkiblat pada pondok modern Gontor yang secara kualitas tidak diragukan lagi. Secara geografis pondok pesantren Minhajul Muna ini berada di daerah pegunungan yang sangat jauh dari keramaian perkotaan akan tetapi meskipun begitu pondok pesantren ini dapat terus eksis dan terus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jumlah peserta didik berkisar 100 santri yang terdiri dari santri MTS/MA. Dalam kegiatan pembelajarannya pondok pesantren Minhajul Muna tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, serta bahasa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran para santri juga ditekankan aktif dengan mengikuti kegiatan ekstra yaitu pramuka dan *muhadharah*, *muhadharah* yaitu berpidato menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dihadapan teman-teman dan guru mereka.⁸

Para pendidik di pondok pesantren ini merupakan alumni dari pondok ini sendiri yang juga telah melanjutkan mondok di pondok modern Gontor serta berkompeten dalam setiap bidang pembelajaran yang diampunya. Para santri dipondok ini yang telah selesai lulus akan dikirim keberbagai daerah untuk mengabdikan kepada madrasah ataupun masyarakat.⁹ Pondok pesantren juga sering mendapatkan kunjungan-kunjungan dari tokoh-tokoh hebat, salah satunya terakhir

⁷ Yani Achdiani dan Nenden Maesaroh, "Tugas dan Fungsi Pendidikan Pesantren di era Modern," *Sosietas*, 7 (2017), 351.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

pada tanggal 27 November 2022 pondok pesantren Minhajul Muna mendapat kunjungan dari Syaikh Arab Saudi yakni Syaikh Iwad bin Ahmad bin Iwad Az-Zuhroni beliau ialah seorang dosen dan ahli dalam bidang nuklir. Dalam kunjungannya beliau memberikan banyak ilmu, serta juga memberikan ilmu tentang bagaimana menggunakan teknologi di zaman ini di era digital ini.¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran pada malam hari sebelum ujian berlangsung para santri belajar terbimbing dengan ustadz mereka terkait materi yang akan diujikan. Di pondok pesantren Minhajul Muna terdapat dua jenis ujian yakni ujian *syafahi* (ujian lisan) dan ujian *tahriri* (ujian tulis). Pada hari Jum'at pagi setelah sholat subuh para santri mendapat motivasi dari bapak pimpinan. Para santri juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti lomba pidato tiga bahasa, ikut serta dalam memeriahkan kegiatan yang ada dimasyarakat seperti 17 Agustus, mengikuti perlombaan yang ada dimasyarakat setempat seperti lomba bola voly, workshop *digital marketing*, tahsin al-Qur'an metode ummi serta kegiatan-kegiatan yang lainnya.¹¹

Berawal dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui secara detail tentang peranan pendidikan pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0*. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era *Society 5.0* (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)”**

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan serta terbatasnya waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* melalui peranan pendidikan pesantren (studi kasus pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem kurikulum pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna?
3. Bagaimana keterlibatan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sistem kurikulum pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna

3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai kajian keilmuan supaya dijadikan bahan masukan serta pertimbangan tentang peranan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* (studi kasus pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo), sebagai salah satu pertimbangan para peneliti selanjutnya tentang penelitian yang sejenis.
- b. Sebagai kontribusi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan terutama bagi pondok pesantren Minhajul Muna yang perannya begitu dibutuhkan di era *society 5.0* ini

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dengan melakukan penelitian ini.

b. Bagi Pondok Pesantren Minhajul Muna

Memberikan wawasan tentang peranan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurkulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* agar

kedepannya pondok pesantren Minhajul Muna dapat terus meningkatkan kualitasnya dari berbagai aspek

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian yang sejenis

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh dan memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh terhadap penulisan skripsi ini, penulis menulis beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan aspek skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Menjelaskan kajian teori yang meliputi definisi lembaga pendidikan, peran lembaga pendidikan, mutu lembaga pendidikan, indikator lembaga pendidikan, definisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, definisi pondok pesantren, sistem kurikulum pendidikan pesantren, peran dan fungsi pendidikan pesantren, definisi era *society 5.0*, keunggulan era *society 5.0*.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembaga Pendidikan

a. Definisi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan bisa diartikan sebagai tempat proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Sebagai tempat belajar mengajar tersebut ada yang formal, informal, dan nonformal yang membedakan hanya jenis dan jenjang sekolahnya. Lembaga pendidikan formal menganut sistem kurikulum nasional dan prinsipnya terintegrasi dengan kementerian pendidikan kebudayaan. Selain menggunakan kurikulum nasional suatu lembaga pendidikan formal juga menerapkan kurikulum lokal atau mata pelajaran berbasis kearifan lokal. Lembaga pendidikan formal tersebut, sekarang tidak lagi seperti dulu akan tetapi sekarang telah banyak lembaga pendidikan nonformal menjadi formal, contohnya lembaga sekolah-sekolah swasta dan pesantren modern dan sebagainya. Lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga anak. Sehingga, anak telah mendapat dasar-dasar pendidikan karakter di lingkungan keluarganya. Sementara yang menjadi pendidik dalam skala informal ini adalah anggota keluarga anak bersangkutan, yaitu bapak, ibunya, dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan

potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional. Satuan lembaga pendidikannya meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, *majlis taklim*, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹

b. Peran Lembaga Pendidikan

Peran lembaga pendidikan dalam lingkup sekolah secara umum ialah menyiapkan generasi muda untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan yang tidak diperoleh dalam keluarga akan diperoleh dari pendidikan sekolah. Peran pendidikan sekolah ialah memberikan pendidikan terhadap generasi muda sesuai dengan bakat dan minatnya, yang nantinya meningkatkan profesinya. Oleh sebab itu, sekolah bertanggung jawab mendidik generasi muda hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Sekolah memberikan pengetahuan, mulai pengetahuan dasar, menengah sampai berlanjut di pendidikan tinggi. Sesungguhnya peran lembaga pendidikan sekolah ialah memberikan kemampuan terhadap peserta didik supaya nantinya mereka bisa bekerja sesuai dengan kompetensi yang didapat dari sekolah.² Lembaga pendidikan juga berperan sebagai:

¹ Marniati, *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 104-6.

² Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 81.

1) Pengenalan dan Pengayaan Identitas

Pengenalan serta pengayaan merupakan peran pokok setiap lembaga pendidikan tanpa memandang stratanya. Sudah seharusnya sekolah berperan sebagai fasilitator terhadap para peserta didik guna meningkatkan serta mengasah empat dimensi keunggulan setiap individu: intelektual, estetika, etika dan spiritual sebagai substansi dari identitas setiap individu. Dengan identitas tersebut, maka para peserta didik akan bisa membedakan yang benar serta yang salah, yang baik dan yang benar, yang indah serta yang buruk serta mempunyai kesadaran yang tinggi sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari semesta. Lembaga pendidikan bertugas guna menyusun konsepsi dasar yang berhubungan dengan proses pembentukan serta pengayaan identitas.

2) Peningkatan Kualitas Tatanan

Pada umumnya lembaga pendidikan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari masyarakatnya, dalam artian masyarakat seharusnya ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan keberadaan serta perkembangan lembaga pendidikan. Sebaliknya lembaga pendidikan juga bertugas untuk menjaga serta meningkatkan kualitas tatanan dimana suatu lembaga itu berada. Dengan kata lain, misi lembaga pendidikan tidak hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan secara formal, akan tetapi juga berperan guna meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakatnya, termasuk

melakukan perubahan atau aktualisasi nilai dan etika masyarakat. Lembaga pendidikan adalah agen pokok proses perubahan dalam masyarakatnya atau merupakan pusat perkembangan budaya masyarakat tersebut.³

c. Mutu Lembaga Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan ialah kesesuaian paduan antara sifat-sifat produk serta kebutuhan para konsumennya, sehingga lembaga bermutu dipahami sebagai lembaga pendidikan yang dikelola sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan jasa-jasa pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggan. Kegiatan lembaga pendidikan dalam menghasilkan produk bermutu hendaknya memperhatikan sistem serta proses. Sistem dan proses yang salah atau tidak bermutu seringkali membuat para pelakunya bertindak salah. Dan sebaliknya jika semua sistem dan fungsi lembaga pendidikan berlangsung baik atau bermutu produk yang dihasilkan dapat dipastikan bermutu. Untuk menghasilkan lembaga yang bermutu, maka diadakan kolaborasi berkelanjutan. Kolaborasi berkelanjutan tersebut dilaksanakan guna mengakomodasi berbagai kesalahan yang ditimbulkan oleh perbedaan serta keberagaman yang ada.⁴

³A. Mappadantji Amien, *Kemandirian Likal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, Dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru* (Jakarta: PT Gramedi Pustaka Umum, 2005), 358–362.

⁴ M.Sugeng Sholehuddin, *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 100.

Berhubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, ada dua cara yang bisa dilakukan, yaitu: peningkatan kualitas melalui sistem serta manajemen lembaga pendidikan, peningkatan kualitas berhubungan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Peningkatan mutu yakni mengacu pada proses pendidikan serta *outputnya*. Untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan setidaknya harus melaksanakan empat unsur yaitu: sekolah review, jaminan kualitas, kontrol kualitas dan tolak ukur.⁵

d. Indikator Lembaga Pendidikan

Pada lembaga pendidikan terdapat beberapa indikator yang mengacu pada tahapan-tahapan (*input*, proses, *output* dan *outcome*). Pada tiap tahapan indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Indikator *input*, indikator ini diantaranya meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) Indikator proses, indikator ini meliputi perilaku administratif, serta alokasi waktu peserta didik.
- 3) Indikator *output*, indikator dari output berupa hasil-hasil dalam bentuk pencapaian peserta didik serta dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berkaitan dengan perubahan sikap serta hasil-hasil yang berkaitan dengan keadilan serta kesamaan.

⁵ Agung Nugroho, et al, *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 121–122.

- 4) Indikator *outcome*, indikator ini meliputi jumlah lulusan pada tingkat pendidikan selanjutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.⁶

2. Pendidikan Islam

a. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara struktur terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan Islam. Pendidikan yaitu merupakan sebuah proses perubahan sikap serta perilaku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran serta pelatihan. Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman kepada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril. Berdasarkan pengertian pendidikan Islam secara bahasa tersebut dapat dipahami jika pendidikan Islam ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia dalam guna mengubah sikap serta perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran ataupun latihan supaya kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.⁷

Definisi pendidikan Islam menurut para ahli antara lain pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba ialah bimbingan jasmani rohani yang berdasarkan kepada hukum-hukum agama Islam menuju kepada

⁶ Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Insania, 2021), 384–385.

⁷ La Adu dan Zainudin Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 36.

terbentuknya kepribadian pokok menurut ukuran-ukuran syariat, yakni kepribadian yang di dalamnya memiliki nilai-nilai agama Islam, senantiasa bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Mustofa Al Ghulayani pendidikan Islam yaitu menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa anak pada masa pertumbuhan serta menyiraminya dengan petunjuk serta nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan yang meresap kedalam jiwanya lalu hasilnya berwujud. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian Muslim.⁸

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan guna membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya, mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan *ukhuwah* yang baik setiap individu manusia dengan Allah, manusia serta alam semesta. Dasar pendidikan Islam ialah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Pada kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yang memiliki kaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah dan sebagai hamba dimuka bumi. Perincian tujuan pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

1) Guna membantu pembentukan *akhlakul karimah*

⁸ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 4-5.

- 2) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia serta akhirat
- 3) Mempersipkan peserta didik dalam segi profesional
- 4) Mempersiapkan guna mencari rezeki⁹

Kemudian tujuan pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun antara lain

- 1) Guna meningkatkan kerohanian manusia
- 2) Guna meningkatkan intelegensi manusia serta kemampuan berpikir
- 3) Guna peningkatkan kemasyarakatan
- 4) Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntunan zaman
- 5) Mendapatkan lapangan pekerjaan yang bisa dipakai untuk mencari penghidupan.

Sedangkan menurut A. Fatih Syuhud menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan Islam ialah mencetak manusia yang baik serta bertakwa yang menyembah kepada Allah Swt dalam arti yang sebenar-benarnya, yang menjalankan segala syariat Islam serta melakukan seluruh aktivitas sehari-harinya sebagai wujud ketundukannya kepada Allah Swt. Kemudian Quraish Shihab memaparkan tujuan pendidikan Islam ialah membina manusia secara personal serta kelompok sehingga bisa menjalankan perannya sebagai khalifah serta hamba-Nya. Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak bisa lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang berdasarkan dari al-Qur'an dan hadist. Diantara prinsipnya yaitu prinsip integrasi (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip persamaan serta

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 1–2.

pembebasan, prinsip berkelanjutan serta prinsip kemaslahatan serta keutamaan.¹⁰

Selain tujuan-tujuan diatas terdapat tujuan khusus pendidikan Islam yakni:

- 1) Untuk memberi tahu kepada peserta didik seputar aqidah Islam, pokok-pokok agama, tata cara beribadah dengan baik dan benar serta berdasarkan syariat Islam
- 2) Membangun kesadaran yang baik pada peserta didik terhadap agama termasuk pokok-pokok serta prinsip-prinsip *akhlakul karimah*
- 3) Menanamkan keimanan terhadap Allah sang maha pencinta alam, Malaikat, Rasul, serta Kitab-Nya
- 4) Menumbuhkan keinginan peserta didik guna menambah wawasan keilmuan terkait pengetahuan keagamaan, serta hukum-hukum Islam serta usaha untuk mengamalkannya dengan penah suka rela
- 5) Menumbuhkan rasa cinta serta menghargai terhadap al-Qur'an, baik membaca, memahami, serta mengamalkannya
- 6) Menumbuhkan rasa bangga kepada sejarah serta kebudayaan Islam
- 7) Menumbuhkan rasa rela, percaya diri, optimis, serta bertanggung jawab
- 8) Mendidik akal, motivasi, serta keinginan generasi muda serta membentengi diri mereka dengan aqidah serta moral kesopanan.¹¹

¹⁰ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Pendidikan Indonesia*, 2 (2021), 87.

¹¹ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Pendidikan Islam*, 6 (2015), 156–157.

d. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curere*, yang artinya pelari. Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh seorang pelari. Kurikulum bisa diartikan sejumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum dalam pendidikan Islam pada masa klasik, para pakar pendidikan Islam menggunakan kata *al-maddah* untuk pengertian kurikulum, sebab pada masa tersebut kurikulum identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada murid dalam tingkat tertentu. Jika dihubungkan dengan filsafat dan sistem pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam diartikan sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang terencana dengan sistematis dan berarah tujuan, serta menggambarkan cita-cita ajaran Islam.¹²

3. Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Hasbullah mendefinisikan istilah pondok pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren, berbeda dengan pesantren. pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Menurut Manfred Ziemek (1988), mendefinisikan bahwasanya kata pondok berasal dari kata *funduk* (Arab) yakni kamar tidur, wisma sederhana sebab pondok merupakan tempat

¹² Mujibur Rohman, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam," *Madaniyah*, VIII (2015): 6.

singlah sederhana untuk para santri yang jauh tempat tinggalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* serta akhiran *an* yakni menunjukkan tempat, sehingga artinya ialah tempat para santri. Kadang-kadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri yang berarti manusia baik hingga kata pesantren bisa diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik.¹³

Imam Zarkasyi menjelaskan dalam bukunya buku pekan perkenalan pondok modern Gontor, pesantren diartikan sebagai instatasi lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, yang mana kiai sebagai tokoh utamanya, masjid sebagai pusat kegiatan serta pengajaran agama Islam para santri dalam bimbingan kiaiinya dalam kegiatan sehari-harinya. Menurut Qamar pesantren yakni suatu tempat pendidikan serta pengajaran yang lebih menekankan agama Islam dalam pelajarannya dan asrama menjadi tempat tinggal para santrinya. Sedangkan pesantren menurut Tholkah serta Barizi ialah model instansi pendidikan Islam pertama yang memberi dukungan terhadap kelangsungan sistem pendidikan nasional. Unsur-unsur pondok pesantren itu sendiri antara lain kiai, santri, kitab-kitab Islam klasik, masjid, dan asrama/pondok.¹⁴ Tujuan awal berdirinya pesantren ialah guna mencetak generasi santri yang memiliki kepribadian yang luhur, berguna bagi nusa dan bangsa, dapat berdikari sendiri,

¹³ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

¹⁴ Nining Khurotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren* (Surabaya:Jakad Media Publisng, 2021), 73.

memiliki pendirian yang teguh, mempunyai cita-cita yang tinggi, serta cinta ilmu pengetahuan.¹⁵

b. Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, terutama di bawah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berubahnya bentuk pesantren bukan berarti menjadi pesantren yang kehilangan keunikannya. Dalam hal ini pesantren tetaplah pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat ke masyarakat. Dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan pondok pesantren, baik dari segi lokasi, bentuk dan isi, telah mengalami perubahan yang sangat jauh. Pesantren tidak lagi sesederhana yang digambarkan oleh seseorang, tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Ada beberapa pembagian pondok pesantren berdasarkan kurikulumnya¹⁶:

1) Kurikulum Pesantren Salafi

Pesantren salaf merupakan pesantren yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode tradisional seperti *sorogan*, *wetonan*, dan *bandungan*. Kurikulum pesantren salaf 100% agama dan pengetahuan umum dipakai hanyalah sebagai formalitas saja. Prinsip yang dipakai dalam pengembangan pendidikan pesantren ialah prinsip yang sudah lama ada di pesantren yaitu mempertahankan apa yang

¹⁵ Muhammad Takdir Illahi, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 35.

¹⁶ Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 19.

baik serta mengembangkan apa yang baru dan baik. Sehingga kurikulum pesantren salaf masih mempertahankan tradisi lama yang disesuaikan dengan keputusan kyai serta adanya perencanaan, penerapan, dan evaluasi kurikulum yang lebih sederhana melalui metode yang telah dipaparkan.¹⁷ Kegiatan yang biasa dilakukan di pesantren salaf ialah mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dengan menerapkan metode hafalan dan menerjemah kitab-kitab ketika proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸

2) Kurikulum Pesantren Modern

Pesantren modern adalah pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal atau madrasah, memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta menyelenggarakan pendidikan keterampilan. Sedangkan mengenai pengertian pesantren modern adalah pesantren yang menganut sistem madrasah atau sekolah yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan jenis-jenis sekolah umum seperti: MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA /SMK di lingkungannya. Sedangkan berdasarkan kurikulum pesantren modern terbagi menjadi beberapa pola yaitu pola I pada pola ini, materi pelajaran telah ditambah dengan mata pelajaran umum, dan pola tambah dengan memberikan berbagai

¹⁷ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Sleman: Deepublish, 2020), 13–14.

¹⁸ Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 21.

jenis pendidikan lainnya seperti keterampilan, kepramukaan, pendidikan olahraga, seni dan organisasi, dan beberapa telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. Pola II pola ini menitikberatkan pada pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan dimaksudkan untuk bekal hidup bagi seorang santri setelah lulus dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan. Pola III pada pola ini materi yang diajarkan di pondok pesantren adalah pengajaran kitab klasik, madrasah, keterampilan, sekolah umum dan perguruan tinggi.¹⁹

Materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah formal juga disampaikan di pesantren modern, kiai pesantren modern tidak memegang kepemimpinan secara penuh, akan tetapi hanya sebatas penasehat atau pimpinan yayasan saja.²⁰ Selain materi pembelajaran umum seperti pada sekolah formal, pesantren modern juga menerapkan sistem pembelajaran materi bahasa Arab yang dimulai dengan pembelajaran *mufradat*, *tarkib* dan *ashwat* serta terintegrasi didalam pelajaran tersebut, sehingga santri lebih mudah serta secara langsung mengimplementasikan tiga unsur tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

¹⁹ *Ibid.*, 23–24.

²⁰ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 69.

²¹ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 20.

Metode pembelajaran pondok pesantren modern adalah *tajdid*, yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan di kalangan pesantren dengan memasukkan metode-metode yang telah berkembang di masyarakat modern. Seiring dengan perkembangan zaman, di pondok pesantren modern ada beberapa cara, antara lain *mujadalah* yakni berargumen atau berdiskusi atau bertanya dengan baik dan benar, antara lain dengan menggunakan kata-kata yang lembut, lemah, lembut, tidak menggunakan tutur kata yang kasar. Selain itu juga terdapat metode *hikmah*, yaitu kemampuan dan tekad da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Teknik pendekatan yang digunakan antara lain: pendekatan persuasif dan memotivasi yaitu mengajak mad'u atau dengan perasaan sejuk dan mendorong dengan semangat yang tinggi untuk mengikuti apa yang telah disampaikan. Pendekatan partisipatif yaitu da'i dan mad'u, tidak terbatas pada tataran pertemuan tatap muka, namun mewujudkan dalam bentuk kerja sama dan dukungan ditempat untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Yang terakhir adalah pendekatan konsultatif yang memungkinkan da'i dan mad'u memiliki interaksi yang positif, dinamis, dan kreatif.²² Media pembelajaran yang diterapkan di pesantren modern disesuaikan dengan kondisi serta materi pembelajaran yang disampaikan. Selain mempergunakan media seperti papan tulis dan sejenisnya juga memanfaatkan media modern

²² Ard May, *Retorika Dakwah* (Bogor: Guepedia, 2022), 144–147.

seperti audio, visual, audio visual seperti microfon atau wireless, proyektor, internet, buku, majalah, koran dan lain sebagainya.²³

Setelah proses pembelajaran, santri juga melalui proses evaluasi pembelajaran di pondok pesantren. Evaluasi kurikulum pada pondok pesantren modern merupakan proses pengecekan sejauh mana pemahaman santri selama proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau tidak, tentunya upaya tersebut telah dilakukan selama ini. Penilaian pembelajaran di pondok pesantren modern biasanya dilakukan setiap enam bulan sekali, baik secara lisan maupun tertulis.²⁴ Pengelolaan pesantren tidak hanya melibatkan pimpinan atau dewan *asadidz* saja, akan tetapi juga melibatkan seluruh elemen yang ada di pesantren untuk berperan aktif dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk juga para santri. Ketika santri dilibatkan dalam pengelolaan pesantren, santri akan belajar mengelola tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Sebagai generasi penerus santri harus memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam mengelola masyarakat, lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu pembentukan organisasi santri berbagai pesantren utamanya pesantren modern selain membantu pengelolaan pondok juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan organisasi para santri.²⁵

²³ *Ibid.*,148

²⁴ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 67.

²⁵ Deti Rostini, *Aktualisasi Kepemimpinan Kharismatik Dalam Implementasi Sistem Nilai Di Pondok Pesantren* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 21.

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Pesantren

Sejak masa penjajah Belanda, pesantren telah memiliki peran penting sebagai *center culture* dalam sistem pendidikan modern. Saat sistem pendidikan diteruskan bangsa Indonesia setelah merdeka dan setelah itu pilar yang mendasari modernisasi guna menyiapkan generasi yang berpendidikan dan supaya menjadi pendidik yang menjadi salah satu rujukan khazanah intelektual dalam pendidikan. Pesantren telah memiliki peran penting sejak sekitar tahun 70-an dalam melaksanakan pendidikan, utamanya dalam penyelenggaraan pendidikan formal, yang dengan memasukkan kurikulum nasional, dan pendidikan pesantren menjadi salah satu sub penting dalam pendidikan nasional. Sebagai alat pendidikan nasional pendidikan pesantren terlihat sangat parsitifatif.²⁶ Sebagai Suatu lembaga pendidikan yang hidup ditengah modernisasi, agar eksistensinya tetap bisa dipertahankan, pesantren diwajibkan oleh tuntunan-tuntunan hidup supaya dapat membekali para santri dengan keahlian melalui berbagai macam pendidikan dan keterampilan.²⁷

Peran pesantren di era modern sangat diharapkan sebagaimana dijelaskan dalam kaidah PP no.55/2007 dan PMA no.13/2014 tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki sumberdaya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan

²⁶ Fahrudin Tatang Hidayat, et al, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Pendidikan Islam*, 7 (2019), 467.

²⁷ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini," *Al-Hikmah*, XIV (2013), 13.

perkembangan zaman dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam IPTEK.²⁸ Kemudian diantara fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, pemahaman fungsi pondok pesantren terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dalam bidang pendidikan melalui adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus globalisasi²⁹, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah yang bertujuan untuk mengangkat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sepenuhnya. Oleh sebab itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah.³⁰

4. Era *Society 5.0*

a. Definisi Era *Society 5.0*

Era *Society 5.0* merupakan penyempurnaan dari berbagai macam konsep yang telah ada sebelumnya, mulai dari era *society 1.0* sampai era *society 4.0*. Era ini hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengusung konsep bahwa seluruh teknologi yang ada merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Dalam artian hadirnya teknologi internet ditengah-tengah masyarakat tidak hanya bermanfaat untuk berbagi informasi dan menganalisis data saja. Akan tetapi untuk memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan

²⁸ Nenden Maesaroh, "Tugas Dan Fungsi Pendidikan Pesantren Diera Modern," 2.

²⁹ Ahmad Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 236.

³⁰ Muhammad Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 37.

era *society 5.0* ini akan tercipta keseimbangan antara peran masyarakat dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia. Tujuan dari era ini adalah mewujudkan serta menciptakan hidup yang aman untuk masyarakat. Melalui pemanfaatan segala teknologi yang ada, sehingga para masyarakat bisa meminimalisir terjadinya kesenjangan dalam masyarakat itu sendiri maupun masalah mengenai perekonomian yang bisa terjadi dikemudian hari.³¹

b. Keunggulan era *society 5.0*

Keunggulan era *society 5.0* dibandingkan era sebelumnya ialah

- 1) Adanya nilai-nilai baru yang menghilangkan perbedaan daerah, bahasa, agama, usia, dan jenis kelamin
- 2) Teknologi *big data*, *Internet of things*, kecerdasan buatan, *drone*, robotika, dan *augmented reality* sedang dikembangkan.
- 3) Teknologi diintegrasikan kedalam hidup masyarakat
- 4) *Society 5.0* bertujuan untuk membuat masyarakat lebih sejahtera, membantu produktivitas masyarakat lebih sejahtera, membantu produktivitas masyarakat melalui teknologi, sehingga masyarakat dapat menikmati hidup dengan lebih mudah.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat orisinalitas penelitian

³¹ Sudirman, *Kewirausahaan Era Society 5.0*, 229–230.

³² *Ibid.*, 232

ini. Ada sejumlah hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi oleh Ria Nirwana dari Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul *Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2018 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan terkait peran pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter. Hasil dari penelitian tersebut ialah peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren MA Al-Amin DDI Tapalang ialah dengan mengadakan pembinaan baca tulis al-Qur'an, memberikan tauladan atau contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan menegur santri. Kemudian faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter santri antara lain: Faktor penghambat internal yaitu faktor bawaan dari keluarga dan tumbuhnya naluri malas dan bosan kemudian untuk faktor eksternalnya yaitu kemajuan teknologi, lingkungan pondok pesantren yang dekat dengan pesisir pantai, tidak adanya tempat tinggal santri (asrama), kurangnya guru, pola perilaku santri yang kadang yang terkadang sulit untuk diatur. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain: Sistem sarana prasarana yang sudah lumayan cukup dan adanya keteladanan yang baik dari para guru.

Kedua, Skripsi oleh Eva Irawati dari IAIN Metro yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*

Baitulkirom Desa Molyosari Kecamatan Tanjungsari. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2018 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan terkait peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pondok pesantren Baitulkirom dalam pembentukan akhlak santri ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ustad-ustadzah diantaranya yaitu *mujahadah, khitabah, burdah, bandongan* dan bimbingan hikmah. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri ,diantara faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasaran yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut, adanya dukungan dari walisantri dan masyarakat, serta adanya semangat serta kerjasama dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat, masih kurangnya keyakinan dan kemandirian para santri didalam mengikuti kegiatan tersebut.

Ketiga, Skripsi oleh Andik Setiawan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupen Ngawi,* Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2021 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus penelitian terkait peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembentukan karakter sosial santri di pondok pesantren Baitul Akbar dapat terbentuk melalui berbagai macam metode yaitu antar lain kurikulum pondok pesantren (kegiatan madrasah diniyah atau madin), keteladanan dari para

ustadz (ustadz sebagai uswatun hasanah), aktivitas santri dalam membentuk karakter sosial (kegiatan roan dan kegiatan harian santri). Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren Baitul Akbar, diantaranya faktor-faktor pendukungnya yaitu adanya kelas dan sarana prasarana yang memadai, sholat berjamaah, istighosah, pengajian kitab kuning dan al-Qur'an dll, Para santri diwajibkan untuk mengikuti *roan* dan akan *dita'zir* bagi yang tidak mengikuti, Pengumpulan absen pengajian setiap hari Rabu. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain tingkat kepandaian santri yang berbeda-beda, adanya rasa malas dan jenuh dari para santri, Ada sebagian pengurus yang sebagian masih terlalu muda sehingga cenderung disepelekan, dan masih ada santri yang kurang disiplin dan kurang aktif dalam kegiatan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Nirwana, 2018, Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)	a. Metode yang dipergunakan sama yakni metode penelitian kualitatif b. Kedua penelitian membahas tentang peran pondok	a. Penelitian terdahulu membahas tentang peranan pesantren yang kaitannya dengan pembentukan karakter dalam menghadapi

	Universitas Makasar	pesantren	<p>tantangan global sementara penelitian ini membahas tentang peranan pesantren yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju sementara penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo</p>
2.	Eva Irawati, 2018, Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok	a. Metode yang dipergunakan sama yakni metode	a. Penelitian terdahulu membahas tentang peranan pesantren

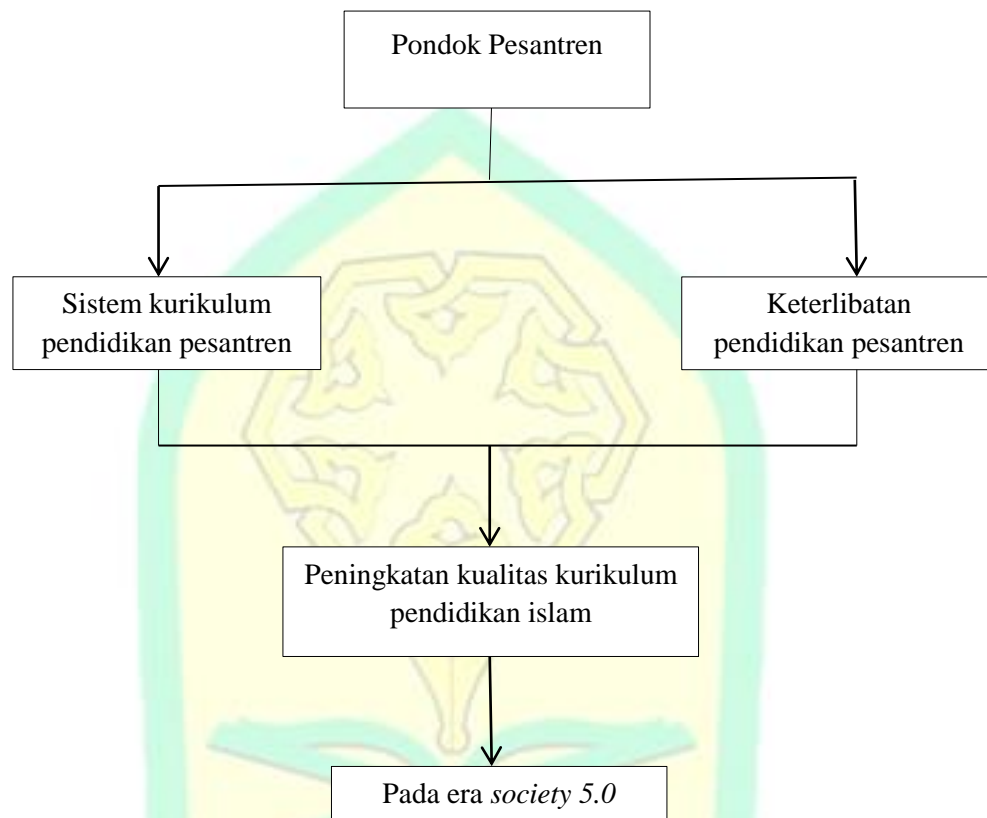
<p>Pesantren BaitulKirom Desa Molyosari Kecamatan Tanjungsari, IAIN Metro</p>	<p>penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas tentang peran pondok pesantren</p>	<p>yang kaitannya dengan pembentukan akhlak santri sementara penelitian ini membahas tentang peranan pesantren yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di Pondok Pesantren BaitulKirom Desa Molyosari Kecamatan Tanjungsari sementara penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo</p>
---	---	---

3.	<p>Andik Setiawan, 2021, Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, UIN Maulana Malik Ibrahim</p>	<p>a. Metode yang dipergunakan sama yakni metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas tentang peran pondok pesantren</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang peranan pesantren yang kaitannya dengan pembentukan karakter sosial santri sementara penelitian ini membahas tentang peranan pesantren yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi sementara penelitian ini dilaksanakan di</p>
----	---	---	--

			Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo
--	--	--	---



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi kehidupan nyata atau lingkungan alam yang holistik, kompleks dan detail.¹ Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah studi kasus yakni penelitian terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara mendalam, menyeluruh dan utuh. Atau bisa juga disebut kasus yang diteliti harus dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Secara rinci studi kasus dilakukan terhadap suatu lembaga atau organisasi untuk menemukan makna, pemahaman, serta menyelidiki proses dari kegiatan yang dilakukannya.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Minhajul Muna sebab meskipun secara geografis terletak di pegunungan dan jauh dari perkotaan akan tetapi pondok pesantren Minhajul Muna memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ini baik

¹ Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), 113.

dalam sistem kurikulumnya maupun keterlibatannya dalam berbagai kegiatan-kegiatannya.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari wawancara mendalam, wawancara dilaksanakan dengan pengasuh/pimpinan pondok pesantren yakni Ustadz Aminudin untuk menggali data terkait pendidikan pesantren di era *society 5.0*, dewan *asadidz* yaitu Ustadz Syaifudin dan Ustadz Hery Haryono untuk menggali data terkait sistem kurikulum pendidikan pesantren, Santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yakni Akbar Nur Sholikhin, Isma Fatma Sari, dan Kurniawan untuk menggali data terkait faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren serta Bapak Suyono untuk menggali data terkait keterlibatan santri dalam masyarakat. Kemudian juga dilakukan observasi untuk mengetahui secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan hal-hal penting seperti sistem kurikulum pendidikan pesantren, keterlibatan pendidikan pesantren, dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren. Serta dilakukan dokumentasi guna mendukung upaya pengumpulan data. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan pengasuh/pimpinan pondok pesantren, dewan *asadidz*, santri dan masyarakat setempat serta dari hasil observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung dari subjek penelitiannya. Serta dari sejumlah tulisan-tulisan yang telah ada terkait subjek penelitian yakni dari berbagai *platform* media sosial seperti instagram, twitter, facebook, dan lain-lain. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih

komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal tersebut sekaligus merupakan karakteristik penelitian kualitatif.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utamanya mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang nyata), sumber data primer serta prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara yang mendalam, observasi, serta dokumentasi.³

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas suatu pertanyaan tersebut.⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali sumber informasi dari narasumber. Wawancara merupakan percakapan berupa tanya jawab terhadap narasumber secara terstruktur dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur terhadap beberapa narasumber utamanya

³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224–25.

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 257.

diantaranya yaitu: Ustadz Aminudin sebagai pengasuh/pimpinan pondok pesantren Minhajul Muna untuk mencari informasi tentang pendidikan pesantren di era *society 5.0*, Ustadz Syaifudin dan Ustadz Hery Haryono sebagai dewan *asadidz* pondok pesantren Minhajul Muna untuk mencari informasi tentang sistem kurikulum pendidikan pesantren, Akbar Nur Sholikhin, Isma Fatma Sari, dan Kurniawan sebagai santri Madrasah Tsanawiyah dan satu santri Madrasah Aliyah untuk mencari informasi tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren, Bapak Suyono sebagai masyarakat sekitar pondok pesantren Minhajul Muna untuk mencari informasi tentang keterlibatan santri dalam masyarakat.

2) Observasi

Menurut Johnson & Christensen menerangkan observasi dilakukan dalam setting ilmiah dengan maksud untuk mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama dalam proses observasi ini peneliti membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui sistem kurikulum pendidikan pesantren, serta untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna dan yang paling utama ialah untuk mengetahui peranan pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan berasal dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum, *platform* media sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, kurikulum yang dipakai, visi misi, serta sarana dan prasarana yang dipakai oleh pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Agar mudah dipahami, dan agar orang lain bisa mengeceknya. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, analisis berdasarkan data yang diperoleh menghasilkan pola relasional atau hipotesis tertentu.

1. Kondensasi Data

Data yang mengacu pada proses seleksi, sentralisasi, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip, atau hasil data wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian data, seperangkat organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data didapat dari berbagai jenis, jaringan, hubungan aktivitas, atau tabel

3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁵

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang dikumpulkan, baik data wawancara antara responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di dalam penelitian ini.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari pengasuh/pimpinan pondok pesantren,

⁵ Ria Nirwana, "Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 46.

dewan *asadidz*, santri dan masyarakat setempat pondok pesantren Minhajul Muna.⁶

F. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap deskripsi atau orientasi, yakni tahapan mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh yaitu yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini yaitu tahapan awal memaparkan informasi yang diperoleh secara sepintas, peneliti memaparkan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar serta yang dirasakan oleh subjek yang diteliti
2. Tahap reduksi, peneliti melakukan proses reduksi informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu
3. Tahap seleksi, peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tertentu. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*, 253–254.

⁷ Muhammad Wasil dan Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pondok Pesantren Minhajul Muna adalah lembaga pendidikan Islam berprogram nasional yang didirikan oleh Ustadz Aminudin, S.Pd.I. Beliau alumni pondok modern Arrisalah Slahung Ponorogo, didirikan pada tahun 1992. Di awal perjalanannya Ustadz Aminudin merasa belum puas dengan ilmu yang dimilikinya beliau bergegas untuk melanjutkan studinya di Institut Studi Islam Darussalam Gontor yang dulunya bernama IPD. Dengan berbekal kesungguhan, keikhlasan serta ilmu yang diperolehnya bertekad untuk memajukan pesantrennya dengan lebih giat mengajari mengaji anak-anak desa disebuah mushola kecil didekat rumahnya. Setelah berlangsung kurang lebih satu sampai dua tahun, yang mengajipun mulai bertambah dan berdatangan dari desa sekitar. Untuk menunjang lajunya proses pendidikan dan pengajaran, pada tahun 1994 telah didirikan yayasan dengan nama yayasan Minhajul Muna. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran yang memfokuskan pendidikan model pesantren modern. Pada tahun 1997 pesantren Minhajul Muna diresmikan oleh KH. Drs. Muhammad Ma'sum Yusuf (pimpinan pondok Modern Arrisalah)

2. Profil Pondok Pesantren Minhajul Muna

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Minhajul Muna

Nama	:	Pondok Pesantren Minhajul Muna
Alamat	:	Dopo RT 03 RW 02 Dukuh Sambi Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Hp.081335144361, 081335169117, 087758643888 Kode Pos 63464
Nama Yayasan	:	Yayasan Minhajul Muna
Status Terdaftar	:	Terdaftar
No Piagam	:	Kd.15.02/3/PP.00.7/153/2015
Nomor Statistik	:	510035020069
Tahun berdiri	:	1994
DATA PENDUKUNG		
Pimpinan Pondok	:	Aminudin,S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ponorogo 25 April 1968
Alamat	:	RT03 RW02 Dsn Sambi Desa Ngrayun Kec.Ngrayun
Status	:	Nikah
Pendidikan Terakhir	:	S1
Jumlah Santri	:	140 (Laki-Laki & Perempuan)
Jumlah Guru	:	23 Guru

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pondok Pesantren Minhajul Muna terletak di kecamatan Ngrayun yakni salah satu kecamatan di kabupaten Ponorogo yang sekitar 30 kilometer dari ibu kota kabupaten Ponorogo ke arah selatan. Pusat

pemerintahannya berada di desa Ngrayun. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling selatan dan berada di pegunungan. Dan Pondok Pesantren Minhajul Muna itu sendiri tepatnya terletak di dukuh Dopo, dusun Sambi, desa Ngrayun, kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo, 6 km arah selatan dari kecamatan Ngrayun dan 40 km dari kabupaten Ponorogo.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Minhajul Muna

a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mencapai terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya diri, cinta tanah air, berguna bagi nusa dan bangsa serta senantiasa mendapat ridho dari Allah Swt.
- 2) Menyiapkan generasi Muslim yang memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membekali keterampilan berbahasa Arab dan Inggris sebagai kunci untuk membuka dan mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap amaliyah agama Islam serta meningkatkan mutu pendidikan dengan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pondok pesantren Minhajul Muna ini dipimpin oleh Ustadz Aminudin, S.Pd.I Untuk Yayasan dikepalai oleh Ustadz Sukarno. Madrasah Tsanawiyah dikepalai oleh Ustadz Suhardi, S.Ag. Kemudian untuk Madrasah Aliyah dikepalai oleh Ustadz Nurkholis. Sedangkan bagian pengasuhan santri dipimpin oleh Ustadz Hery Haryono.

6. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Santri Pondok Pesantren Minhajul Muna

Santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna untuk taman kanak-kanak kelas nol kecil laki-laki berjumlah 8 santri, untuk perempuan berjumlah 5 santri. Sehingga total keseluruhan berjumlah 13 santri. Sementara untuk kelas nol besar laki-laki berjumlah 7 santri, untuk perempuan 8 santri. Sehingga total keseluruhan berjumlah 15. Jadi total jumlah santri taman kanak-kanak kelas nol kecil dan kelas nol besar ini berjumlah 28 santri.

Santri Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh laki-laki berjumlah 10 santri, perempuan berjumlah 12 santri. Sehingga semuanya berjumlah 22 santri. Kemudian untuk kelas delapan laki-laki berjumlah 12 santri, perempuan berjumlah 14 santri. Sehingga keseluruhan berjumlah 26 santri. Untuk kelas sembilan laki-laki berjumlah 14 santri, perempuan berjumlah 16 santri. Sehingga keseluruhan berjumlah 30 santri. Jadi jumlah total santri Madrasah Tsanawiyah dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan berjumlah 78 santri.

Santri Madrasah Aliyah kelas sepuluh laki-laki berjumlah 6 santri, perempuan berjumlah 7 santri. Sehingga keseluruhan berjumlah 22 santri. Kemudian untuk kelas sebelas laki-laki berjumlah 3 santri, perempuan berjumlah 12 santri. Sehingga keseluruhan berjumlah 15 santri. Untuk kelas dua belas laki-laki berjumlah 4 santri, perempuan berjumlah 10 santri. Sehingga keseluruhan berjumlah 14 santri. Jadi total keseluruhan santri Madrasah Aliyah mulai kelas sepuluh sampai kelas dua belas berjumlah 52 santri.

Kemudian untuk tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna ini berjumlah 23 guru non PNS. Yang sebagian besar adalah alumni dari pondok pesantren Minhajul Muna ini sendiri dan pondok pesantren Modern Darussalam Gontor.

7. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Minhajul Muna

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna ini meliputi ruang kelas berjumlah 6, ruang kepala, Ruang tata usaha berjumlah, perpustakaan, aula, ruang seni atau keterampilan, ruang UKS, ruang OPPM, ruang pengasuhan, mushola (yang masing-masing dari ruangan-ruangan tersebut berjumlah 1 ruangan), kemudian ada 6 WC, 1 gor, 1 tempat parkir, 1 gazebo, dan 2 koperasi. Jadi, keseluruhan berjumlah 31 sarana prasarana. Dengan keseluruhannya dalam kondisi atau keadaan baik.

B. Deskripsi Data

1. Sistem Kurikulum Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada *Era Society 5.0* Di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pada era society 5.0 ini kurikulum pendidikan islam menghadapi berbagai tantangan dan problematika. Sehingga kurikulum pendidikan Islam harus meningkatkan kualitasnya agar kurikulum pendidikan Islam dapat terus berkembang serta mempertahankan eksistensinya. Peningkatan kualitas kurikulum pendidikan Islam ini dapat dilakukan dengan berbagai elemen yang ada dalam sistem kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Diantara elemen-elemen kurikulum tersebut ialah materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan peserta didiknya. Salah satu contoh lembaga pendidikan Islam tersebut ialah pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo

Pondok pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren yang berbasiskan modern yang dalam pelaksanaan pembelajarannya, mengikuti kurikulum pondok modern Gontor untuk Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah.¹ Berikut pernyataan informan Ustadz Aminudin (Pimpinan Pondok):

¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/25-I/2023

“Dipondok pesantren Minhajul Muna ini kurikulum yang diterapkan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyahnya itu mengikuti pondok Darussalam Gontor.²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ustadz Syaifudin bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan di Madrasah Aliyah pondok pesantren Minhajul Muna mengacu atau mengarah ke pondok Modern Gontor yakni menerapkan amaliyah KMI (*kuliyatul mualimin Islamiyah*). Berikut pernyataan informan ustadz Syaifudin (Ustadz yang mengajar dikelas 1, 2, 3 Mts, dan 4 MA)

“Kurikulum pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren Minhajul Muna khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yakni kurikulum pondok modern Darussalam Gontor yaitu kurikulum amaliyah seperti yang disampaikan di pondok modern Gontor yaitu dengan menggunakan KMI (*kuliyah mualimin Islamiyah*)”³

Berdasarkan observasi dan pernyataan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah kurikulum ialah kurikulum pesantren modern yang mengarah atau mengacu pada pondok pesantren modern Darussalam Gontor.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan di Pondok Pesantren Minhajul Muna kepada para santrinya ada dua macam yakni materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat kepondokan. Diantara materi yang bersifat umum antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris,

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-I/2023

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-I/2023

matematika, geografi, sosiologi, kimia, fisika, dan lain-lain. Sedangkan materi yang bersifat kepondokan antara lain seperti *mahfudhat*, *muthalaah*, *tasfir*, *hadis*, *aqidah akhlak*, *Qur'an hadist*, *fiqih* dan lain-lain.⁴ Sebagaimana pernyataan Informan Isma Fatma Sari (santri kelas 5 Madrasah Aliyah) sebagai berikut:

“Materi pembelajaran di Pondok Pesantren Minhajul Muna itu sendiri ada materi umum ada dan materi dari pondok sendiri juga ada. Untuk materi umumnya itu seperti bahasa Indonesia, geografi, sosiologi, matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk materi yang berbasis dari pondok sendiri itu ada *muthalaah*, *mahfudhat*, *tafsir*, *hadis*, *aqidah akhlak*, *qur'an hadist* dan lain sebagainya. Serta materi ini disesuaikan dengan setiap kelasnya masing-masing”⁵

Hal sedana juga diungkapkan oleh Akbar Nur Sholikhin santri kelas 3 Madrasah Tsanawiyah bahwasanya Pondok Pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren yang dalam pembelajarannya tidak hanya memberikan materi yang berbasis pondok saja akan tetapi juga memberikan materi yang bersifat umum, agar para santri tidak hanya faham tentang materi pondok saja tetapi juga materi umum dan supaya ada kesinambungan antara keduanya yang nantinya ketika telah menjadi alumni dapat bermanfaat bagi para santri. Berikut pernyataannya:

“Sama seperti di Madrasah Aliyah di Madrasah Tsanawiyah pun materi yang disampaikan atau diajarkan itu ada dua jenis yakni tidak hanya materi yang berbasis atau bersifat kepondokan saja akan tetapi juga materi yang bersifat umum hal ini supaya ada keselarasan atau kesinambungan diantara keduanya supaya para santri dapat memahami dua jenis materi tersebut yang nantinya dapat bermanfaat ketika para santri telah kembali ke masyarakat atau ketika telah menjadi alumni”⁶

⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/25-I/2023

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-I/2023

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-I/2023

Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Syaifudin bahwasanya materi pembelajaran yang disampaikan kepada para santri pondok pesantren Minhajul Muna yaitu materi yang *berbasic* pondok serta materi umum seperti yang disampaikan di sekolah-sekolah luar pada umumnya. Adapun materi umum meliputi matematika, bahasa Indonesia, PKN, sosiologi, geografi, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk materi pondoknya sendiri meliputi *fiqih, hadis, mufrodath, mahfudhat, mutholaah, tahfidz, tajwid, imlak, dan imsak*. Berikut pernyataannya:

“Materi pembelajaran yang disampaikan kepada para santri pondok pesantren Minhajul Muna diantaranya ialah materi yang *berbasic* ala gontor atau materi agama dan ditambah dengan materi- materi umum seperti yang disampaikan di sekolah luar seperti matematika, bahasa Indonesia, sosiologi, geografi, PKN, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk materi pondok itu ada *fiqih, hadis, mufrodath, mahfudhat, mutholaah, tahfidz, tajwid, imlak, dan imsak*.”⁷

Dari observasi dan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya materi pembelajaran yang disampaikan di pondok pesantren Minhajul Muna baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah ada dua jenis yakni materi umum seperti pada madrasah atau sekolah luar pada umumnya dan materi yang *berbasic* kepondokan. Adapun materi pembelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, PKN, sosiologi, geografi, dan lain sebagainya. Sedangkan materi pembelajaran yang *berbasic* kepondokan seperti *fiqih, hadis, mahfudhat, mufrodath, mutholaah, tahfidz, tajwid, imlak, dan imsak* dan sebagainya.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-I/2023

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab metode inilah yang akan memudahkan proses pembelajaran dan hasil belajar sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna ialah metode melihat dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Misalnya dalam pembelajaran Ustadz memberikan *mufrodat* baru misalnya saja *kitabun*. Jadi terlebih dahulu Ustadz mempraktikkan *lafadz* tersebut dan para santri memerhatikannya terlebih dahulu, dan ketika sudah diperintah untuk menirukannya barulah para santri menirukannya. Jadi metode inilah yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna metode ini juga mengacu pada metode pembelajaran yang ada di pondok modern Darussalam Gontor.⁸ Berikut pernyataan dari saudari

Isma Fatma Sari:

“Biasanya metode pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Minhajul Muna yaitu *qul wal dzur* yakni melihat dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Jadi contohnya Ustadz itu mengajarkan bahasa Arab misalnya memberi *mufrodat* baru seperti *kitabun* jadi para santri memerhatikan terlebih dahulu kemudian ketika sudah disuruh barulah para santri mengulangnya. Sehingga, *qul wal dzur* ini metode pembelajaran yang selalu diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Minhajul Muna ini.”⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Akbar Nur Sholikhin bahwasanya metode *qul wal dzur* ini merupakan metode yang

⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/25-I/2023

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-I/2023

diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna. Tidak hanya di Madrasah Aliyah metode pembelajaran ini juga diterapkan di Madrasah Tsanawiyah oleh para Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Minhajul Muna. Berikut pernyataannya:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah itu sama dengan yang diterapkan di Madrasah Aliyah yaitu metode *qul wal dzur* atau melihat dan kemudian mempraktikkannya.”¹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Ustad Syaifudin yang merupakan Ustadz yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah bahwasanya pondok pesantren Minhajul Muna dalam seluruh kegiatan pembelajarannya ini mengacu atau mengarah pada pondok modern Darussalam Gontor, sehingga metode pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliahnya pun mengarah ke pondok modern Gontor yakni menerapkan metode *qul wal dzur* atau bisa juga disebut dengan metode melihat dan mengucapkan atau mempraktikkan. Jadi, Ustadz biasanya menuliskannya dulu di papan tulis kemudian mempraktikkan kemudian para santri diminta untuk mengulangi dan mempraktikkannya kembali. Metode ini memanglah metode yang paling sering dipraktikan dalam pembelajaran khususnya untuk materi pembelajaran yang *basicnya* kepondokan seperti bahasa Adan sejenisnya. Berikut Pernyataannya:

“ Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna ini mengamalkan *amaliyah kuliyyatul mu'alimin Islamiyah* pondok modern Darussalam Gontor. Begitu juga dalam metode pembelajarannya,

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-I/2023

yaitu menerapkan metode *qul wal dzur* atau dapat juga disebut dengan metode melihat dan mengucapkan. Metode ini diterapkan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jadi praktiknya itu ustadz menuliskan materinya di papan tulis kemudian mempraktikkannya kemudian para santri diminta untuk memperhatikannya terlebih dahulu kemudian setelah itu diminta untuk menirukannya atau mempraktikkannya. Metode ini memanglah metode yang paling sering diterapkan khususnya untuk materi pembelajaran yang *basicnya* kepondokan atau bahasa Arab.”¹¹

Berdasarkan observasi dan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yaitu metode *qul wal dzur* yakni melihat dan mempraktikkan, yang mana Ustadz maupun Ustadzah terlebih dulu menulis dan mempraktikkan dan santri diminta untuk memperhatikan untuk kemudian mempraktikkannya, metode ini utamanya untuk metode yang *berbasic* kepondokan

c. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar media pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan sebab media pembelajaran inilah salah satu sarana pendukung yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesanten Minhajul Muna media yang sering digunakan ialah media sederhana, yakni masih memanfaatkan papan tulis yang telah tersedia. Biasanya para Ustadz dan Ustadzah menuliskan materi

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-I/2023

pembelajaran seperti *mufrodat* bahasa Arab di papan tulis tersebut.¹²

Berikut pernyataan dari saudara Akbar Nur Sholikhin:

“Sementara ini media yang biasa dipakai oleh Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Minhajul Muna ialah papan tulis yang telah tersedia di Madrasah pondok pesantren Minhajul Muna, papan tulis inilah yang biasanya dimanfaatkan oleh para Ustadz dan Ustadzah untuk menuliskan materi pembelajaran yang akan kami pelajari misalnya saja untuk menulis *mufrodat* bahasa Arab.”¹³

Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Syaifudin bahwasanya memang untuk sementara ini media pembelajaran yang dipakai masih papan tulis akan tetapi untuk kegiatan selain kegiatan pembelajaran misalnya saja kegiatan-kegiatan diklat-diklat yang biasa dilaksanakan pondok pesantren telah memanfaatkan media seperti proyektor dan sejenisnya. Selain itu pondok pesantren Minhajul Muna juga telah memanfaatkan berbagai *platform* media sosial guna mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat luas. Berikut pernyataannya:

“Media pembelajaran yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk sementara ini masih memanfaatkan media papan tulis untuk menuliskan materi pembelajaran. Namun untuk kegiatan seperti diklat-diklat pondok kami telah memanfaatkan media seperti proyektor dan sejenisnya untuk menunjang kegiatan berlangsung. Serta kami juga memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, dan sebagainya, agar pondok kami ini bisa dikenal oleh masyarakat luas serta tidak kalah dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di kota-kota”¹⁴

Dari observasi dan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran yang dipakai dipondok pesantren Minhajul Muna baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah yakni masih memanfaatkan papan tulis yang tersedia disetiap kelasnya.

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/25-I/2023

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-I/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-I/2023

Akan tetapi untuk kegiatan seperti diklat dan sejenisnya telah memakai media seperti proyektor dan sejenisnya. Selain itu untuk pondok pesantren Minhajul Muna juga telah memanfaatkan berbagai *platform* media sosial guna mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat luas.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam sistem pendidikan evaluasi pembelajaran ini sangat penting adanya, sebab evaluasi inilah yang akan mengukur kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui tingkat kefahaman peserta didik akan materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna sistem evaluasi pembelajaran ini ada dua macam. Yaitu ujian *syafahi* atau juga disebut dengan ujian secara lisan dan ujian *tahriri* yang juga biasa disebut dengan ujian tulis.¹⁵ Materi pembelajaran yang diujikan dalam ujian *syafahi* ialah materi pembelajaran yang *berbasic* arab atau kepondokan. Sedangkan untuk materi pembelajaran yang diujikan dalam ujian *tahriri* ialah umum serta juga materi pondok. Berikut pernyataan Akbar Nur Sholikhin santri Madrasah Tsanawiyah:

“Ujian atau evaluasi di pondok pesantren Minhajul Muna itu ada dua yaitu ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*, kalau *syafahi* itu ujian secara lisan sedangkan ujian *tahriri* itu ujian tulis. Untuk ujian *syafahi* itu materi yang diujikan ialah materi pondok yang *berbasic* Arab kalau untuk yang ujian *tahriri* itu yang diujikan seluruh materi (materi umum dan materi pondok)¹⁶”

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Isma Fatma Sari bahwasanya untuk evaluasi pembelajaran yang ada di Mts dan MA pun sama

¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-I/2023

yaitu dengan ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Syaifudin selaku Ustadz yang mengajar di Mts dan MA bahwasannya untuk sistem evaluasi memang ada dua macam yakni ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*. Untuk ujian *syafahi* ini yang diujikan ialah materi kepondokan yaitu materi yang bersifat bahasa Arab, al-Qur'an dan fiqih. bahasa Arab ini yang diujikan antara lain *nahwu*, *shorof*, *mutholaah*, *imlak*, *imsak*. Untuk al-Qur'an ini yang diujikan *tajwid* dan *tilawah*. Dan untuk yang fiqih yang diujikan praktik sholat, praktik wudhu, praktik tayamum, dan lain-lain. Sedangkan untuk ujian *tahriri* yang diujikan ialah seluruh materi yang mencakup materi umum dan materi kepondokan tersebut berikut pernyataannya:

“Sistem evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna ada dua yaitu ada ujian *syafahi* dan ujian *tahriri*. *Syafahi* biasanya yang diujikan ada tiga macam yaitu bahasa Arab, al-Qur'an, dan fiqih. Untuk kelompok bahasa Arab yang diujikan diantaranya *nahwu*, *shorof*, *mutholaah*, *imlak*, *imsak*, *muhadasah*. Adapun untuk materi al-Qur'an yaitu *tajwid* dan *tilawah*. Sedangkan untuk materi fiqih atau materi ibadah yaitu praktik sholat, praktik wudhu, praktik tayamum, praktik adzan, dan lain-lain. Untuk ujian *tahriri* materi yang diujiakan seluruh materi yaitu materi umum dan materi pondok.”¹⁷

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Ustadz Hery Haryono bahwasanya untuk ujian *syafahi* ini biasanya dilaksanakan selama lima hari yang diuji secara langsung oleh Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Minhajul Muna, sedangkan untuk ujian *tahriri* biasanya dilaksanakan secara serentak selama kurang lebih dua minggu. Berikut pernyataannya

“Ujian *syafahi* di pondok pesantren Minhajul Muna biasanya dilaksanakan selama lima hari dan diuji secara langsung oleh para ustadz dan ustadzah pondok kami,

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-I/2023

sedangkan untuk ujian *tahriri* ini biasanya dilaksanakan secara bersama-sama selama kurang lebih dua minggu”,¹⁸

Berdasarkan dokumentasi dari media sosial instagram pondok pesantren Minhajul Muna dan dari pernyataan informan dan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna ada dua jenis ujian yaitu ujian *syafahi* (lisan) dan ujian *tahriri* (tulisan). Materi yang diujikan dalam ujian *syafahi* ialah materi yang berbasis kepondokan diantaranya yaitu materi yang bersifat bahasa Arab, al-Qur'an dan fiqh. Bahasa Arab ini yang diujikan antara lain *nahwu, shrof, mutholaah, imlak, imsak*. Untuk al-Qur'an ini yang diujikan *tajwid* dan *tilawah*. Dan untuk yang fiqh yang diujikan praktik sholat, praktik wudhu, praktik tayamum, dan lain-lain. Sedangkan untuk ujian *tahriri* yang diujikan ialah seluruh materi yang mencakup materi umum dan materi kepondokan. Untuk ujian *syafahi* biasanya dilaksanakan selama lima hari sedangkan untuk ujian *tahriri* biasanya dilaksanakan selama dua minggu.

e. Pengelolaan Peserta Didik

Sistem pengelolaan peserta didik merupakan bagian dari sistem yang ada dalam pendidikan. Yakni bagaimana lembaga pendidikan mengurus, mengendalikan serta mengatur peserta didiknya agar sejalan dengan peraturan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Sistem pengelolaan kegiatan santri di pondok pesantren Minhajul Muna ialah dikelola oleh organisasi yang bernama OPPM (organisasi pelajar pondok

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

Minhajul Muna). Di OPPM ini terdiri dari sekitar dua belas sampai tiga belas bagian. Yang merupakan santri Madrasah Aliyah yang mana setiap individu termasuk dalam bagian tersebut. Bagian-bagian tersebut diantaranya ialah ketua, wakil, sekertaris, bendahara, bahasa, kebersihan, pramuka, pengajaran, perairan, penerangan, kesenian. Berikut pernyataan informan saudari Isma Fatma Sari:

“Organiasi kepengurusan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna itu namanya OPPM (organisasi pelajar pondok Minhajul Muna), jadi dalam OPPM itu ada sekitar dua belas atau tiga belas bagian, sehingga dari santri Madrasah Aliyah itu mempunyai bagian masing-masing. Ada bagian ketua, wakil, sekertaris, bendahara, bahasa, kebersihan, pramuka, pengajaran, perairan, penerangan, kesenian, dan lain sebagainya.”¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kurniawan santri kelas 4 Madrasah Aliyah bahwasannya di OPPM tersebut terdapat bagian-bagian tersendiri yang mana didalamnya juga terdapat bagian keamanan dan ta'mir masjid. Semua kegiatan yang berkaitan dengan bagian tersebut akan di*handle* oleh bagian tersebut bersama dengan anggotanya, anggotanya ialah santri MA dan MTS. Untuk pemilihan setiap bagian ini dipilih oleh ustadz secara langsung. OPPM ini sendiri juga dikelola secara langsung oleh ustadz-ustadzah pembimbing pondok pesantren Minhajul Muna. Pendidik di pondok pesantren Minhajul Muna ini ada dua macam yakni Ustadz-Ustadzah senior dan Ustadz-Ustadzah pengabdian (kharis KMI). Untuk Ustadz-Ustadzah senior ini tidak mukim di pondok sedangkan untuk Ustadz-Ustadzah pengabdian ini masih mukim di pondok. Untuk pengelolaan santri di asrama ini terdapat kakak-kakak yang mengurus

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-I/2023

yaitu dari santri Madrasah Aliyah dan juga dibawah bimbingan para Ustadz-Ustadzah. Berikut pernyataannya:

“Di OPPM memang terdapat banyak bagian-bagian selain yang telah disebutkan di OPPM juga terdapat bidang keamanan dan takmir masjid jadi keseluruhan di OPPM ini terdapat tiga belas bidang. Yang mana tiga belas bidang inilah yang mengatur atau *menghadle* setiap kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut bersama dengan anggotanya masing-masing. Setiap bidang dan anggota dalam OPPM ini dipilih langsung oleh Ustadz. Dan anggotanya adalah santri Madrasah Aliyah dan juga Madrasah Tsanawiyah, untuk yang Madrasah Tsanawiyah ini masih menjadi anggota saja atau tidak ada yang menjadi koordinator bidang. OPPM ini juga dibimbing dan dikelola oleh Ustadz-Ustadzah pondok pesantren kami, Ustadz-Ustadzah dipondok Minhajul Muna ini ada dua macam, yaitu Ustadz-Ustadzah senior dan Ustadz-Ustadzah pengabdian. Ustadz senior ini ialah yang tidak mukim di pondok sedangkan untuk yang pengabdian ini yang masih mengabdikan di pondok selama satu tahun pengabdian. Ketika di asrama para santri itu dikelola atau diurus kakak-kakaknya dari Madrasah Aliyah dan dibawah bimbingan para Ustadz- Ustadzah juga”²⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh pimpinan pondok pesantren Minhajul Muna Ustadz Aminudin bahwasannya pengelolaan santri di pondok pesantren Minhajul Muna dikelola oleh OPPM dan untuk pengelolaan santri di asrama atau dikamar ini dikelola oleh kakak-kakak (*mudabir dan mudabiroh*) dari santri Madrasah Aliyah dibawah bimbingan para Ustadz-Ustadzah. Para Ustadz-Ustadzah pengabdian di pondok pesantren Minhajul Muna ialah santri yang telah lulus Madrasah Aliyah dan wajib mengabdikan di pondok selama satu tahun. Untuk pengabdian ini ada yang diabdikan di Minhajul Muna sendiri ada juga yang dikirim ke berbagai daerah. Bahkan terdapat daerah-daerah yang mengirim surat untuk meminta pendidik ke pondok Minhajul Muna. Santri yang dikirim ke berbagai daerah merupakan santri pilihan saja. Berikut pernyataannya:

“Sistem pengelolaan kegiatan santri Minhajul Muna ini dikelola oleh kepengurusan OPPM sedangkan untuk diasrama atau dikamar dikelola oleh kakak-kakak dari Madrasah Aliyah dibawah bimbingan para Ustadz dan Ustadzah. Untuk Ustadz-Ustadzah pengabdian pondok Minhajul Muna merupakan alumni Minhajul Muna karena kita mengikuti gontor maka wajib hukumnya untuk mengabdikan di pondok minimal selama satu tahun. Jadi untuk mengabdinya itu terserah ketentuan dari pondok ada yang diabdikan di pondok kita sendiri dan ada yang kita kirim ke berbagai daerah. Bahkan untuk tahun ini

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/24-I/2023

yang sudah kirim surat untuk meminta guru sudah banyak sekali, akan tetapi memilih santri-santri tertentu saja yang kita kirim”

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sistem pengelolaan kegiatan santri di pondok pesantren Minhajul Muna dikelola oleh organisasi yang bernama OPPM (organisasi pelajar pondok Minhajul Muna) yang didalamnya terdapat sekitar tiga belas bidang yang meliputi ketua, wakil, sekertaris, bendahara, bahasa, kebersihan, pramuka, pengajaran, perairan, penerangan, kesenian, keamanan, dan ta'mir masjid. Yang mana kegiatan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna yang berkaitan dengan bidang tersebut maka akan diatur bidang tersebut dibawah bimbingan dewan *asadidz*. Sedangkan untuk pengelolaaan santri ketika dikamar atau asrama dikelola oleh kakak-kakak dari Madrasah Aliyah dan juga dibawah bimbingan Ustadz maupun Ustadzah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Dalam berbagai hal pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga halnya dalam bidang pendidikan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi terselenggaranya proses pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung adanya suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Faktor pendukung dapat dilihat dari segi segi eksternal maupun internal. Dalam pelaksanaan pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam juga terdapat faktor pendukung eksternal dan internal:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu sebagai berikut:

a) Masyarakat

Pondok pesantren Minhajul Muna ialah pondok pesantren yang berada di daerah pegunungan yang berada ditengah pedesaan dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Sehingga keberadaan pondok pesantren ini menjadi *center* ditengah masyarakat. Keberadaanyapun juga menjadi angin segar bagi masyarakat sebab santri pondok pesantren senantiasa ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Kemudian para alumni pondok pesantren inilah yang nantinya akan menjadi kader atau pengurus dalam masyarakat seperti menjadi ta'mir masjid, guru madrasah, bahkan menjadi PNS. Berikut pernyataan pimpinan pondok pesantren Minhajul Muna Ustadz Aminudin:

“Karena memang pondok kami berada di tengah-tengah masyarakat yang jauh dari kota sehingga keberadaannya ini menjadi angin segar bagi masyarakat, sebab para santri senantiasa ikut serta dalam banyak kegiatan di masyarakat serta juga ikut serta dalam membantu kerepotan masyarakat. Selain itu juga karena alumni pondok pesantren inilah yang nantinya diharapkan kehadirannya oleh masyarakat, seperti menjadi pengurus dan

kader dalam masyarakat misalnya saja menjadi guru madrasah, ta'mir masjid, bahkan menjadi PNS”²¹

b) Orang tua

Para orang tua sangat mendukung putra- putrinya mondok di pondok pesantren Minhajul Muna selain karena memang tempatnya terjangkau dari rumah, para orang tua juga percaya bahwasanya ketika memondokkan anaknya, perilaku atau tingkah laku dari anak tersebut akan senantiasa terawasi dan terjaga, sebab jika sekolah dipondok itu yang diutamakan adalah ilmu seperti kata pepatah “*Al adabu fauqo ilmi*” atau adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Serta Orang tua lebih tahu mana pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Berikut pernyataan Akbar Nur Sholikhin santri Madrasah Tsanawiyah:

“Faktor pendukung yang mendukung saya belajar dipondok pesantren Minhajul Muna ini pastinya karena dukungan dari orang tua sebab orang tua kita itu tahu pendidikan yang baik untuk kita. Kalau sekolah diluaran biasanya tidak teratur berangkat, pulang kalau sudah pulang ya sudah, sedangkan kalau dipondokkan gerak-gerik kita selama 24 jam selalu diawasi, selalu dinasehati oleh kakak-kakak pengurus, ustadz jika melakukan kesalahan. Sebab kalau sekolah dipondok itu yang paling terpenting adalah adab, karena adab lebih tinggi daripada ilmu seperti kata pepatah *al-adabu fauqol ilmi*”²²

2) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam pondok pesantren yaitu meliputi:

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-I/2023

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-I/2023

a) Kurikulum mengacu pada pondok pesantren modern Gontor

Kurikulum pendidikan yang ada dipondok pesantren Minhajul Muna ini mengacu atau mengarah pada pondok modern Gontor yang mana secara kualitas sudah tidak diragukan lagi. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran mengacu ke Gontor baik metode, materi, evaluasi pembelajaran dan sebagainya. Sehingga kurikulum inilah yang sangat mendukung terlaksananya pendidikan pesantren yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna. Berikut pernyataan Isma Fatma Sari santri Madrasah Aliyah:

“Faktor pendukungnya diantaranya adalah kurikulum sebab kurikulum pondok kami ini mengacu pada pondok pesantren Darussalam Gontor, sehingga kegiatan pembelajaran dipondok kita juga mengarah ke pondok Gontor. Yang mana secara kualitasnya pondok modern Gontor sudah tidak diragukan lagi. Kurikulum inilah yang sangat mendukung terlaksananya pendidikan pesantren yang ada dipondok kami tercinta”.²³

b) Adanya diklat atau pelatihan dengan mendatangkan guru dari luar pondok.

Pondok pesantren Minhajul Muna saat ini dalam upaya mengasah, mengembangkan, serta meningkatkan kualitas peserta didik ialah dengan mengadakan diklat serta pelatihan kepada para santri dengan mendatangkan guru yang kompeten dibidangnya dari luar pondok. Diantaranya yaitu untuk *tahsin* Al-qur'an metode ummi pondok pesantren Minhajul Muna mendatangkan guru dari daerah Pulung Ponorogo yang aslinya berasal dari kota Medan.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-I/2023

Sedangkan untuk guru pelatihan *digital marketing* mendatangkan guru dari kota Malang. Berikut pernyataan Ustadz Syaifudin

“Alhamdulillah untuk saat ini pondok kami dalam upaya untuk meningkatkan kualitas para santri diantaranya yaitu dengan mengadakan diklat ataupun pelatihan diantaranya pelatihan *digital marketing* dengan mendatangkan Ustadz yakni yang bernama ustadz Renov yang berasal dari Malang secara langsung setiap dua bulan sekali untuk membimbing para santri bahkan para Ustadz-Ustadzahnya juga wajib untuk mengikutinya. Selain itu juga ada tahsin Al-Qur’an metode ummi yang mendatangkan guru dari luar pondok yaitu dari Pulung Ponorogo yang aslinya ialah orang Medan, beliau bernama Ustadz Ahmad Afifi. Dengan adanya diklat dan pelatihan tersebut merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era globalisasi ini”.²⁴

c) Mengirimkan atau mengabdikan alumni ke berbagai daerah

Para santri pondok pesantren Minhajul Muna yang telah lulus kelas 6 Madrasah Aliyah atau di biasa juga disebut telah lulus kelas enam maka wajib hukumnya untuk mengikuti pengabdian, Untuk pengabdian ini selain diabdikan di pondok Minhajul Muna sendiri juga diabdikan ke berbagai daerah. Alumni yang dikirimpun merupakan alumni yang luar biasa atau pilihan dari pondok. Bahkan untuk saat ini banyak daerah yang telah mengirim surat ke pondok Minhajul Muna untuk meminta Guru. Berikut pernyataan Ustadz Aminudin pimpinan pondok:

“Salah satu faktor pendukung pendidikan pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada era globalisasi ini ialah seluruh alumni Minhajul Muna karena kita mengikuti Gontor maka wajib hukumnya untuk mengabdikan di pondok minimal selama satu tahun. Jadi untuk mengabdinya itu terserah ketentuan dari pondok ada yang diabdikan di pondok kita sendiri dan ada yang kita kirim ke berbagai daerah. Bahkan untuk tahun ini yang sudah kirah kirim surat untuk meminta guru sudah banyak sekali, akan tetapi memilih santri-santri tertentu saja yang kita kirim”.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-I/2023

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan halangan ataupun rintangan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik proses pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0*. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Ekonomi wali santri menengah kebawah

Pondok pesantren Minhajul Muna ini memanglah pondok pesantren yang berada dipedesaan, dan santrinya sebagian besar berasal dari masyarakat yang tinggal disekitar pondok tersebut. Yang mana pekerjaan mereka sebagian besar ialah sebagai petani, sehingga wajar saja bila ekonominya menengah kebawah. Dan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan pesantren karena untuk iuran kegiatan pondok saja masih sangat berat, bahkan uang untuk makan sehari-hari santri saja masih ada saja yang pembayarannya terlambat. Berikut pernyataan Ustadz Aminudin pimpinan pondok pesantren Minhajul Muna:

“Menurut saya faktor ekonomi juga merupakan faktor penghambat pendidikan pesantren di pondok kami sebab secara ekonomi masyarakat kita ini merupakan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan merupakan masyarakat yang menengah kebawah, sehingga untuk iuran santri masih sangat berat sekali bahkan kadang-kadang uang makan saja ada yang bayar ada yang tidak bayar serta ada juga yang bayar akan tetapi terlambat”.²⁵

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-I/2023

2) Jauh dari perkotaan

Pondok pesantren Minhajul Muna secara geografis terletak didaerah pegunungan yang berjarak sekitar 40 km dari pusat kota Ponorogo. Sehingga bisa dikatakan jauh dari perkotaan. Selain jauh akses jalan yang dilewati untuk sampai di pondok pesantren Minhajul Muna ini masih lumayan sulit, sebab jalannya belum diaspal akan tetapi masih dalam bentuk cor dengan semen dan jalannya pun naik turun serta jika turun hujan lumayan licin. Hal ini akan mempersulit akses bagi para pendatang yang ingin berkunjung ke pondok pesantren Minhajul Muna. Berikut pernyataan Kurniawan santri pondok pesantren Minhajul Muna

“Faktor penghambatnya yaitu jauh dari kota serta akses jalan yang dilalui itu masih sulit naik turun bahkan kalau hujan licin. Terkadang kalau ada tamu dari kota itu masih mikir-mikir dulu karena jalannya jauh, lumayan sulit diakses sehingga kalau orang yang belum pernah melewatinya itu pasti akan mengatakan sulit”.²⁶

3. Keterlibatan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterlibatan yang besar dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ini. Keterlibatan lembaga pendidikan ialah melalui peranannya. Diantara peran lembaga pendidikan ialah:

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/24-I/2023

1) Pengenalan dan Pengayaan Identitas

Pengenalan dan Pengayaan ini ialah melalui meningkatkan serta mengasah empat dimensi keunggulan setiap individu peserta didik yaitu intelektual, estetika, etika, serta spiritual sebagai substansi dari identitas setiap individu.

a. Intelektual

Dalam mengasah serta meningkatkan keunggulan intelektual santri pondok pesantren Minhajul Muna ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah biasa dilakukan oleh para santri seperti diskusi bersama, mengulangi kembali atau belajar kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan pada sore hari, serta belajar malam wajib yang didampingi dengan Ustadz maupun Ustadzah.²⁷ Berikut pernyataan dari Kurniawan santri Madrasah Aliyah:

“Kegiatan yang biasa dilakukan di pondok pesantren kami guna meningkatkan dan mengasah intelektual ialah melalui kegiatan seperti diskusi bersama, kemudian selain itu di sore hari setelah sekolah biasanya disemester satu kami mengulang kembali materi pembelajaran yang disampaikan sebelumnya atau di pagi harinya, kemudian pada malam harinya kami juga belajar wajib dengan didampingi oleh Ustadz maupun Ustadzah yang mana ketika kami kesulitan dalam memahami pelajaran yang kami pelajari nantinya kami akan dibantu untuk memahami atau mempelajarinya.”²⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Hery Haryono bahwasanya peran pondok pesantren dalam mengasah serta meningkatkan intelektual santri ialah melalui berbagai kegiatan diantaranya ialah melakukan *study banding* ke madrasah atau lembaga

²⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/24-I/2023

pendidikan yang lain, diskusi antar santri dalam satu minggu sekali, belajar wajib dalam bimbingan para Ustadz dan Ustadzah, dan *muhadharah*. *Muhadharah* ini ada dua jenis, yakni *muhadharah* perkelas dan *muhadharah* yang melibatkan seluruh santri pondok pesantren Minhajul Muna. Berikut pernyataannya:

“Diantara kegiatan untuk meningkatkan intelektual santri pondok pesantren Minhajul Muna biasanya ada kegiatan *study banding* dengan madrasah atau lembaga-lembaga yang lain dalam rangka meningkatkan prestasi para santri, selain itu ada sistem diskusi antar santri dalam satu minggu satu kali atau kadang lebih sesuai kebutuhan, ada juga belajar wajib yang didampingi oleh dewan *asadidz*, serta *muhadharah*, *muhadharah* ini ada dua jenis, yakni *muhadharah* perkelas dan *muhadharah* yang melibatkan seluruh santri pondok pesantren Minhajul Muna.²⁹

Berdasarkan dokumentasi dari media sosial instagram pondok pesantren Minhajul Muna dan dari pernyataan informan diatas diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengasah dan meningkatkan kualitas inteletual yaitu dengan beberapa kegiatan diataranya ialah diskusi bersama dalam satu minggu sekali atau lebih, mengulangi kembali atau belajar kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan pada sore hari, belajar malam wajib yang didampingi dengan Ustadz maupun Ustadzah, *study banding* ke madrasah atau lembaga pendidikan yang lain, dan *muhadharah*. *Muhadharah* ini ada dua jenis, yakni *muhadharah* perkelas dan *muhadharah* yang melibatkan seluruh santri pondok pesantren Minhajul Muna.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

b. Estetika

Dalam mengasah atau meningkatkan estetika para santri pondok pesantren Minhajul Muna ialah melalui kegiatan lomba menghias kelas, latihan kesenian seperti tari-tarian daerah yang nantinya akan ditampilkan ketika ada yang akan ditampilkan ketika panggung gembira pada saat akhir tahun atau *haflah akhirusanah*, terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan menampilkan kesenian seperti tari daerah, kemudian selain itu ada juga kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari kayu gaharu.³⁰ Berikut pernyataan Akbar Nur Sholikhin:

“Peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan atau mengasah estetika para santri diantaranya melalui kegiatan-kegiatan seperti lomba menghias kelas, kemudian juga terlibat dalam kegiatan masyarakat misalnya ketika ada acara maka para santri ikut terlibat biasanya menampilkan penampilan seperti tari-tarian daerah. Selain itu para santri setelah pulang sekolah pada semester dua ini rajin berlatih kesenian seperti tari dan sejenisnya untuk ditampilkan pada panggung gembira ketika *haflah akhirussanah*, para santri juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pondok seperti pelatihan membuat kerajinan dari kayu gaharu.”³¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Hery Haryono bahwasannya dalam meningkatkan atau mengasah estetika santri maka diadakan kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu lomba menghias kelas, pentas seni pada akhir semester dengan menampilkan berbagai kesenian, serta mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kesenian. Berikut pernyataannya:

“Untuk mengasah dan meningkatkan estetika santri maka pondok melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya seperti menghias lomba kelas, biasanya diikuti oleh santri Madrasah Tsanawiyah yang mana kegiatan ini diselenggarakan oleh OPKM bagian kesenian. Para santri diminta untuk

³⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-I/2023

menghias kelas mereka semenarik dan sebagus mungkin dan yang paling menarik dan bagus nanti akan menjadi pemenangnya dan pastinya akan mendapatkan hadiah, selain itu setiap tahun bahkan dua kali dalam satu tahun ada kegiatan pentas pada akhir semester ganjil dan semester genap yang lebih sering adalah pada saat *haflah akhirusanah* biasanya pasti diadakan pentas seni namanya PG (panggung gembira). Biasanya para santri menampilkan kesenian seperti tari-tarian, *dance modern*, drama, dan lain-lain.³²

Berdasarkan pernyataan informan dan dokumentasi diatas diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengasah dan meningkatkan kualitas estetika yaitu dengan beberapa kegiatan diataranya ialah lomba menghias kelas yang diselenggarakan oleh OPPM bidang kesenian, latihan kesenian seperti tari-tarian daerah yang nantinya akan ditampilkan ketika ada yang akan ditampilkan ketika panggung gembira pada saat akhir tahun atau *haflah Akhirusanah* seperti tari-tarian, *dance modern*, drama, dan sebagainya, terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan menampilkan kesenian seperti tari daerah, kemudian selain itu ada juga kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari kayu gaharu.

c. Etika

Peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengasah serta meningkatkan etika para santri ialah dengan membiasakan untuk senantiasa bertingkah laku baik, sopan santun, dan menghargai kepada siapa pun.³³ Selain itu dengan adanya pembacaan tata tertib dan jika ada yang melanggar tata tertib tersebut nantinya akan ditegur dan akan mendapatkan sanksi, misalnya saja ada santri yang melanggar bidang kebahasaan yang mana seharusnya mereka memakai bahasa yang telah ditentukan dan mereka melanggarnya mereka akan dihukum dengan

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

³³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/26-I/2023

berjalan sambil jongkok dan menghafalkan surat-surat pendek. Berikut pernyataan Isma Fatma Sari santri Madrasah Aliyah:

“Biasanya ada pembacaan tata tertib dan kalau ada santri yang salah atau melanggar tata tertib tersebut akan ditegur. Selain ditegur biasanya akan mendapat hukuman misalnya ada santri yang melanggar bidang bahasa yaitu melanggar bahasa yang telah ditentukan maka akan mendapat hukuman berupa berjalan sambil jongkok mengelilingi pondok dan sambil menghafalkan surat-surat pendek”.³⁴

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ustadz Hery Haryono bahwasannya dalam mengasah dan meningkatkan etika santri pondok pesantren Minhajul Muna ialah dengan senantiasa menanamkan etika pada para santri dengan harus selalu berbakti kepada pimpinan, Ustadz-Ustadzah, orang tua, orang yang lebih tua (kakak kelas, pengurus), selalu *tawadhu'* dan rendah diri dan menggunakan sopan santun yang baik bahkan dalam semu hal baik makan, minum, tidur, dan lain sebagainya serta senantiasa mengkiplat seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw. Berikut pernyataannya:

“Peran pondok sendiri dalam mengasah etika santri khususnya dari *asadidz* dan pimpinan pondok ialah dengan senantiasa menanamkan etika, bahkan yang namanya etika ini sangat penting daripada yang lain diantaranya santri harus selalu berbakti kepada pimpinan, guru, orang tua, orang yang lebih tua seperti kakak-kakak kelas ataupun kakak-kakak pengurus, santri harus selalu *tawadhu'* dan rendah diri menggunakan etika atau sopan santun yang baik bahkan dalam semua hal baik makan, minum, tidur, berpakaian, dan sebagainya. Dan selalu mengkiplat suri tauladan baginda Nabi Muhammad Saw”.³⁵

Berdasarkan observasi dan pernyataan informan diatas diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengasah dan meningkatkan kualitas etika yaitu dengan beberapa kegiatan diataranya ialah adanya

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-I/2023

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

pembacaan tata tertib dan jika ada yang melanggar tata tertib tersebut nantinya akan ditegur dan akan mendapatkan sanksi, misalnya saja ada santri yang melanggar bidang kebahasaan yang mana seharusnya mereka memakai bahasa yang telah ditentukan dan mereka melanggarnya mereka akan dihukum dengan berjalan sambil jongkok dan menghafalkan surat-surat pendek. Kemudian selain itu juga dengan senantiasa menanamkan etika pada para santri dengan harus selalu berbakti kepada pimpinan, Ustadz-Ustadzah, orang tua, orang yang lebih tua (kakak kelas, pengurus), selalu *tawadhu'* dan rendah diri dan menggunakan sopan santun yang baik bahkan dalam semu hal baik makan, minum, tidur, dan lain sebagainya serta senantiasa mengkiplat seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.

d. Spiritual

Dalam mengasah dan meningkatkan spiritual para santri ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah³⁶, mendengarkan kultum dari bapak pimpinan, sholat tahajud, membaca al-Qur'an, *halaqoh* Qur'an, memimpin yasinan, imam sholat jum'at, khutbah jum'at di masyarakat. Berikut pernyataan dari Kurniawan:

“Peran pondok sendiri dalam meningkatkan atas mengasah spiritual kami diantaranya ialah dengan membaca al-Qur'an, *halaqoh* (belajar membaca al-qur'an metode ummi), sholat berjamaah, selain itu kami juga mendapatkan kultum dari bapak pimpinan ketika ba'da sholat subuh. Dan kami juga dilatih untuk memimpin yasinan, sholat jum'at khutbah dimasyarakat”³⁷

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/O/26-I/2023

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/24-I/2023

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Hery Haryono bahwasannya dalam meningkatkan serta mengasah spiritual para santri ialah dengan kegiatan-kegiatan seperti membaca al-Qur'an, istighosah, wirid, sholawat, khotmul Qur'an serta juga diadakan tahsin al-Qur'an metode ummi. Berikut pernyataannya:

“Kegiatan-kegiatan dalam mengasah dan meningkatkan spiritual para santri diantaranya yaitu biasanya diadakan istighosah, dzikir diajari untuk wirid sholawat setiap harinya utamanya setelah sholat jamaah, serta juga diadakan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode ummi”.³⁸

Berdasarkan observasi dan pernyataan informan diatas diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengasah dan meningkatkan kualitas spiritual santri yaitu dengan beberapa kegiatan diataranya ialah mendengarkan kultum dari bapak pimpinan, sholat tahajud, sholat jamaah, membaca al-Qur'an, *halaqoh* Qur'an, memimpin yasinan, imam sholat jum'at, khutbah Jum'at di masyarakat, istighosah, wirid, sholawat, *khotmul* Qur'an serta juga diadakan *tahsin* al-Qur'an metode ummi.

2) Peningkatan Kualitas Tatanan

Lembaga pendidikan bertugas untuk menjaga serta meningkatkan kualitas dimana suatu lembaga itu berada. Dengan kata lain, misi lembaga pendidikan tidak hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan secara formal saja, akan tetapi juga berperan guna meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakatnya, termasuk melakukan aktualisasi nilai dan etika masyarakat. Pondok pesantren Minhajul Muna dalam rangka meningkatkan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-I/2023

kualitas pengetahuan masyarakat serta mengaktualisasikan apa yang telah disampaikan atau didapat dipondok pesantren ialah dengan melakukan beberapa hal atau kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat sekitar misalnya saja ikut serta dalam meramaikan peringatan 17 Agustus, membantu masyarakat jika ada yang memiliki hajatan, memimpin yasinan, sholat Jum'at, khutbah Jum'at yang ada dalam masyarakat sekitar. Dengan begitu para santri dapat mempraktikan secara langsung apa yang telah didapatkan di pondok dan akan menjadi terbiasa serta menjadi orang yang bermanfaat ketika telah benar-benar terjun dalam masyarakat. Berikut pernyataan Isma Fatma Sari

“Diantara kegiatan yang biasa dilakukan bersama masyarakat biasanya ketika ada yang mengagendakan hajatan seperti pernikahan, memimpin yasinan itu dari pondok. Contohnya masyarakat mengundang dari pondok untuk imam sholat jum'at, khutbah jum'at, imam yasin. Selain itu ketika masyarakat sekitar mengadakan kegiatan seperti peringatan 17 Agustus, maka dari pondok ikut serta meramaikannya. Hal ini dilakukan agar para santri ini dapat mengamalkan apa yang telah didapat ketika dipondok dan supaya terbiasa ketika telah terjun dimasyarakat”.³⁹

Hal ini diperkuat dengan pendapat masyarakat bahwasanya selain mengikuti kegiatan seperti memimpin yasinan, memimpin sholat Jum'at santri pondok pesantren Minhajul Muna juga mengikuti kegiatan seperti kerja bakti atau ikut bergotong royong bersama dengan masyarakat, selain itu jika ada masyarakat yang meninggal dunia maka sebagian santri ikut juga ta'ziah dan merawat jenazahnya, selain itu para santri utamanya santri pengabdian juga mengisi madrasah diniyah atau TPQ yang ada disekitar pondok pesantren. berikut pernyataan Bapak Suyono warga dukuh dopo:

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-I/2023

“Selain mengikuti kegiatan seperti yasinan santri pondok pesantren Minhajul Muna biasanya juga ikut serta mengikuti kegiatan didukuh ini seperti mengikuti kerja bakti, gotong-royong dengan masyarakat, bahkan jika ada warga yang meninggal dunia santri juga ta'ziah dan ikut serta dalam merawat jenazah. Kemudian santri utamanya yang santri pengabdian itu juga mengisi atau mengajar anak-anak di madrasah diniyah”.⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren Minhajul Muna Ustadz Aminudin bahwasanya pondok pesantren Minhajul Muna ini merupakan pondok pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat perdesaan yang jauh dari perkotaan sehingga para santri selalu terlibat dalam kegiatan masyarakat selain berperan dalam kegiatan yasinan dan imam sholat Jum'at, santri pondok pesantren Minhajul Muna saat ini juga terlibat dalam kegiatan pemekaran desa yang mana para pengurus pondok akan terlibat didalamnya yaitu dalam hal wisata desa bahkan ada yang terlibat dalam perangkat desanya. Kemudian dalam rangka meningkatkan kualitas para santri di era *society 5.0* ini saat ini pondok pesantren Minhajul Muna memasukkan dalam kurikulum terkait *digital marketing*. Yang mendatangkan guru dari Malang yang setiap dua bulan sekali mengadakan *training*. Berikut pernyataannya

“Kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengaktualisasikan pada masyarakat apa yang telah didapat di pondok ini banyak, sebab Minhajul Muna ini sendiri juga berada dipedesaan yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Diantara kegiatannya selain sebagai imam yasin maupun sholat jum'at dan sebagainya saat ini santri juga terlibat dalam pemekaran desa. Yang mana para pengurus pondok ini ada yang terlibat diwisata desanya bahkan ada yang terlibat sebagai perangkat desa. Dalam rangka meningkatkan kualitas para santri pada era perkembangan zaman ini, saat ini Minhajul Muna tengah memasukan dalam kurikulum yaitu digital marketing. Dalam ini kita mendatangka guru dari Malang yakni tim nasional dan setiap sebulan bahkan dua bulan sekali mengadakan *training* disini”.⁴¹

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/26-I/2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-I/2023

Ustadz Hery Haryono juga memberikan pendapat terkait *digital marketing* bahwasanya di era *society 5.0* santri harus belajar digital sebab zaman akan semakin maju, dan santri harus belajar bagaimana menggunakan dan memanfaatkan internet dengan baik dan bijak agar tidak salah gunakan.

Berikut pernyataannya:

“Karena zaman semakin maju, di era modern seperti sekarang ini tidak ada yang tidak kenal dengan alat elektronik seperti HP. Apalagi remaja seusia santri disini. Maka selain belajar agama santri juga harus belajar tentang internet, agar bisa menggunakan internet dengan benar, tidak disalah gunakan, dan nantinya bisa bermanfaat untuk orang lain.”

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam rangka meningkatkan kualitas tatanan yakni dengan meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakatnya, termasuk melakukan aktualisasi nilai dan etika pada masyarakat, diantaranya melalui kegiatan ikut serta meramaikan peringatan 17 Agustus, membantu masyarakat jika ada yang memiliki hajatan, memimpin yasinan, sholat Jum'at, khutbah Jum'at yang ada dalam masyarakat sekitar, kerja bakti atau ikut bergotong royong bersama dengan masyarakat, kemudian jika ada masyarakat yang meninggal dunia maka sebagian santri ikut juga ta'ziah dan merawat jenazahnya, para santri utamanya santri pengabdian juga mengisi madrasah diniyah atau TPQ yang ada disekitar pondok pesantren, terlibat dalam kegiatan pemekaran desa yang mana para pengurus pondok akan terlibat didalamnya yaitu dalam hal wisata desa bahkan ada yang terlibat dalam perangkat desanya. Kemudian dalam rangka meningkatkan kualitas para santri di era *society 5.0* ini saat ini pondok pesantren Minhajul Muna memasukkan dalam kurikulum terkait *digital*

marketing. Yang mendatangkan guru dari Malang yang setiap dua bulan sekali mengadakan *training*.

C. Pembahasan

1. Analisa Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era *Society 5.0* Di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Sistem pendidikan di Indonesia dipaparkan serta diatur dalam sebuah kebijakan yang didalamnya dijelaskan secara terperinci, kebijakan tersebut ialah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 yang disingkat UU SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. Kebijakan tersebut memaparkan bahwasanya

“Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”⁴²

Sistem kurikulum pendidikan ialah keterkaitan komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan dan mempunyai fungsi tertentu tiap-tiap komponennya, serta mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan.⁴³ Komponen-komponen dalam sistem kurikulum pendidikan inilah yang juga akan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan pada era *society 5.0* saat ini, utamanya kurikulum pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun

⁴² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴³ Rena Fadilah Malik, et al, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 23.

Ponorogo. Komponen-komponen dalam sistem kurikulum pendidikan tersebut diantaranya materi, metode, media, evaluasi pembelajaran serta pengelolaan peserta didik.

Kurikulum ialah rencana tertulis yang berisi ide serta gagasan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.⁴⁴ Kurikulum pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren yaitu ada dua jenis yakni kurikulum pesantren salaf dan kurikulum pesantren modern. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pondok pesantren Minhajul Muna ialah pondok pesantren yang dalam pembelajarannya menerapkan kurikulum pesantren modern untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah mengacu pada sistem kurikulum yang ada di pondok modern Darussalam Gontor. Yangmana dalam pembelajarannya santri tidak hanya mempelajari materi tentang agama atau kepondokan saja, akan tetapi mereka juga belajar ilmu-ilmu umum seperti yang dipelajari pada sekolah-sekolah luar pada umumnya. Selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler guna menambah serta meningkatkan keterampilan santri seperti pramuka, *muhadharah*, olahraga seperti sepakbola dan bola voli, berlatih kesenian seperti tari-tarian daerah dan sebagainya. Para santri juga aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat sekitar pondok seperti yasinan, kerja bakti, ikut memeriahkan kegiatan seperti peringatan 17 Agustus dan sebagainya. Sehingga pondok pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren yang menerapkan kurikulum modern.

⁴⁴ Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 35.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kholis Thohir bahwasannya pesantren modern adalah pesantren yang menganut sistem madrasah atau sekolah yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan jenis-jenis sekolah umum seperti: MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA /SMK di lingkungannya. Serta masuk kedalam pola I kurikulum pendidikan pesantren, pada pola ini materi pelajaran telah ditambah dengan mata pelajaran umum, dengan memberikan berbagai jenis pendidikan lainnya seperti keterampilan, kepramukaan, pendidikan olahraga, seni dan organisasi, dan beberapa telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.⁴⁵

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan kepada santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yaitu materi kepondokan atau yang berbahasa Arab seperti *mufradat, fiqih, hadis, mahfudhat, mutholaah, tahfidz, tajwid, imlak, dan imsak* dan sebagainya. Sedangkan untuk materi umum sama seperti yang dipelajari sekolah-sekolah luar pada umumnya diantara seperti matematika, bahasa Indonesia, sosiologi, geografi, PPKN, dan lain sebagainya. Para santri pondok pesantren Minhajul Muna tidak hanya belajar materi pembelajaran yang berkaitan dengan agama atau pondok saja akan tetapi juga belajar ilmu-ilmu

⁴⁵ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 23–24.

umum. Hal ini dilakukan agar nantinya para santri tidak hanya pandai dan cakap terkait ilmu agama saja akan tetapi juga ilmu umum.

Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Makinuddin bahwasannya selain materi pembelajaran umum seperti pada sekolah formal, pesantren modern juga menerapkan sistem pembelajaran materi bahasa Arab yang dimulai dengan pembelajaran *mufradat*, *tarkib* dan *ashwat* serta terintegrasi didalam pelajaran tersebut, sehingga santri lebih mudah serta secara langsung mengimplementasikan tiga unsur tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁶

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran erat hubungannya dalam proses pembelajaran, yakni cara yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agar dapat untuk mencapai pembelajaran.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna yakni metode *qul wa dzur* (melihat dan mempraktikan). Metode ini merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah pondok pesantren Minhajul Muna yang mengacu pada metode pembelajaran

⁴⁶ Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren*, 20.

⁴⁷ Yohanes Andik Permadi, *Pengantar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 74.

yang diterapkan di pondok modern Darussalam Gontor. Penerapan metode ini yaitu Ustadz menuliskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan setelah itu Ustadz mempraktikan dengan mengucapkan apa yang ditulis kemudian para santri diminta untuk memperhatikan untuk kemudian diminta untuk menirukannya. Metode pembelajaran inilah metode yang sering dipraktikan khususnya materi pembelajaran yang basicnya berbahasa Arab.

Metode yang diterapkan ini merupakan termasuk dalam metode pembelajaran pesantren modern *tajdid* sebab metode *qul wal dzur* ini merupakan metode pembaharuan pesantren di era modern. Metode *qul wal dzur* ini merupakan metode dengan menggunakan pendekatan persuasif dan memotivasi sebab asadidz mengajak para santri untuk memahami untuk kemudian mengikuti apa yang telah disampaikan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ard May bahwasanya metode pembelajaran pondok pesantren modern adalah *tajdid*, yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan di kalangan pesantren dengan memasukkan metode-metode yang telah berkembang di masyarakat modern. Teknik pendekatannya salah satunya ialah pendekatan persuasif dan memotivasi yaitu mengajak mad'u atau dengan perasaan sejuk dan mendorong dengan semangat yang tinggi untuk mengikuti apa yang telah disampaikan.⁴⁸

⁴⁸ May, *Retorika Dakwah*, 146–147.

c. Media Pembelajaran

Kemudian selain metode pembelajaran media pembelajaran juga termasuk kedalam komponen penting dalam pembelajaran, media ini merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memicu benak, perasaan, serta keahlian ataupun keterampilan pembelajaran sehingga bisa mendesak terbentuknya proses belajar.⁴⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren Minhajul Muna baik di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah media pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran saat ini masih memanfaatkan media papan tulis yang telah disediakan. Kemudian selain itu dari hasil wawancara dengan Ustadz pondok pesantren ustadz Syaifudin beliau mengatakan bahwa untuk sementara ini dalam proses pembelajaran masih memanfaatkan media papan tulis yang ada akan tetapi untuk kegiatan seperti diklat ataupun pelatihan sudah memakai media seperti LCD proyektor, selain itu untuk mengenalkan pondok pesantren Minhajul Muna pada masyarakat luas pondok pesantren Minhajul Muna telah memanfaatkan berbagai *platform* media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Sehingga pemakain media pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna ini disesuaikan dengan kebutuhan akan tetapi juga tetap mengikuti era perkembangan zaman.

⁴⁹ Hemawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), 3.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ard May bahwasanya Media pembelajaran yang diterapkan dipesantren modern disesuaikan dengan kondisi serta materi pembelajaran yang disampaikan. Selain mempergunakan media seperti papan tulis dan sejenisnya juga memanfaatkan media modern seperti audio, visual, audio visual seperti mikrofon atau *wireless*, proyektor, internet, buku, majalah, koran dan lain sebagainya.⁵⁰

d. Evaluasi Pembelajaran

Sistem Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam lembaga pendidikan ialah untuk mengukur kemampuan serta melihat sampai mana tingkat kefahaman peserta didik akan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi sistem evaluasi yang ada dipondok pesantren Minhajul Muna ialah melalui dua jenis ujian yakni ujian *syafahi* atau ujian lisan dan ujian *tahriri* atau ujian tulis. Materi pembelajaran yang diujikan dalam ujian *syafahi* yakni materi pembelajaran yang basicnya kepondokan diantaranya materi yang bersifat bahasa Arab, al-Qur'an dan fiqih. bahasa Arab ini yang diujikan antara lain *nahwu*, *shorof*, *mutholaah*, *imlak*, *imsak*, dan *muhadhoroh*. Untuk al-Qur'an ini yang diujikan *tajwid* dan *tilawah*. Dan untuk yang fiqih yang diujikan praktik sholat, praktik wudhu, praktik tayamum, dan lain-lain. Sedangkan untuk

⁵⁰ May, *Retorika Dakwah*, 148.

materi yang diujikan dalam ujian *tahriri* yaitu semua materi baik materi umum maupun materi kepondokan.

Ujian *syafahi* ini biasanya dilakukan selama kurang lebih lima hari yang diuji secara langsung oleh dewan asadidz sedangkan untuk ujian *tahriri* biasanya dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu.

Sehingga hal ini sesuai dengan teori dari Darul Abror bahwasanya Evaluasi kurikulum pada pondok pesantren modern merupakan proses pengecekan sejauh mana pemahaman santri selama proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau tidak, tentunya upaya tersebut telah dilakukan selama ini. Penilaian pembelajaran di pondok pesantren modern biasanya dilakukan setiap enam bulan sekali, baik secara lisan maupun tertulis.⁵¹

e. Sistem Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan bagaimana suatu lembaga mengelola dan mengurus peserta didik agar sejalan dengan peraturan yang ada serta agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan peserta didik atau santri di pondok pesantren Minhajul Muna berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasanya sistem pengelolaan dikelola oleh organisasi yang bernama OPPM (organisasi pelajar pondok Minhajul Muna). Yangmana dalam OPPM ini terdapat tiga belas bidang diantaranya yaitu meliputi ketua, wakil, sekertaris, bendahara, bahasa, kebersihan,

⁵¹ Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, 67.

pramuka, pengajaran, perairan, penerangan, kesenian, keamanan, dan ta'mir masjid. Setiap bidang dan anggotanya di OPPM ini ditentukan oleh dewan *asadidz*. Anggota dari OPPM ini yaitu santri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, akan tetapi santri Madrasah Tsanawiyah hanya sebagai anggota saja sedangkan koordinator bidang dari santri Madrasah Aliyah.

Setiap kegiatan yang ada di pondok yang ada kaitannya dengan bidang tersebut akan diatur dan urus oleh bidang tersebut bersama dengan anggotanya masing-masing. OPPM ini juga dikelola atau dibawah bimbingan dewan *asadidz* pondok pesantren Minhajul Muna. Sedangkan untuk pengelolaan santri ketika berada di asrama ini dikelola oleh kakak-kakak santri Madrasah Aliyah serta juga dibawah bimbingan dewan *asadidz*. Sehingga dalam hal pengelolaan santri pondok pesantren Minhajul Muna ini, para santri memiliki peranana yang penting melalui organisasi yang ada. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat para santri untuk melatih serta meningkatkan jiwa kepemimpinan para santri serta nantinya juga akan bermanfaat serta terbiasa ketika telah terjun dalam masyarakat.

Hal ini senada dengan teori dari Deti Rostini bahwasanya Pengelolaan pesantren tidak hanya melibatkan pimpinan atau dewan *asadidz* saja, akan tetapi juga melibatkan seluruh elemen yang ada di pesantren untuk berperan aktif dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk juga para santri. Ketika santri dilibatkan dalam pengelolaan pesantren,

santri akan belajar mengelola tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Sebagai generasi penerus santri harus memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam mengelola masyarakat, lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu pembentukan organisasi Santri berbagai pesantren utamanya pesantren modern selain membantu pengelolaan pondok juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan organisasi para santri.⁵²

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna dikelola dan diatur dengan baik sedemikian rupa baik. Sistem dan proses pendidikan ini diatur dengan baik tentunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur dengan baik serta agar para santri dapat menjadi pribadi yang disiplin agar kedepannya dapat bermanfaat ketika mereka telah benar-benar kembali ke masyarakat. Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna mengacu pada sistem pendidikan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor yang mana secara mutu atau kualitas sudah tidak diragukan lagi. Sebab sistem pendidikan yang teratur dan dikelola dengan baik maka mutu lembaga pendidikan tersebut juga akan baik. Hal ini sesuai dengan teori Agung Nugroho yang peneliti paparkan mengenai mutu lembaga pendidikan bahwasanya kegiatan lembaga pendidikan dalam menghasilkan produk bermutu hendaknya memperhatikan sistem dan proses. Sistem dan proses yang salah dan tidak bermutu seringkali membuat para pelakunya bertindak salah. Dan

⁵² Rostini, *Aktualisasi Kepemimpinan Kharismatik Dalam Implementasi Sistem Nilai Di Pondok Pesantren*, 21.

sebaliknya jika semua sistem dan proses lembaga pendidikan berlangsung baik atau bermutu maka produk yang dihasilkanpun dapat dipastikan bermutu.⁵³

2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan hal penting dalam suatu melakukan kegiatan. Faktor pendukung merupakan hal yang mendukung atau menunjang suatu kegiatan, Sedangkan faktor penghambat ialah hal yang menghambat suatu kegiatan tersebut. Meskipun menghambat kegiatan, akan tetapi faktor tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan tersebut. Begitu juga pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ini tentunya juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung lancarnya atau terselenggarakannya pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ini. Faktor pendukung ini ada dua faktor yaitu faktor eksternal atau

⁵³ Saputro, *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*, 121–122.

faktor yang berasal dari luar pondok pesantren dan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam pondok pesantren.

1) Faktor eksternal

a) Masyarakat

Keberadaan pondok pesantren Minhajul Muna ini mendapatkan dukungan yang lebih dari masyarakat, sebab pesantren ini merupakan pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat pedesaan atau pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Sehingga keberadaannya ini menjadi *center* dan membawa angin segar bagi masyarakat sebab para santri senantiasa ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat. Serta alumni pondok pesantren inilah yang nantinya diharapkan bagi masyarakat serta nantinya akan menjadi kader atau pengurus dalam masyarakat seperti menjadi ta'mir masjid, Guru madrasah, bahkan menjadi PNS.

b) Orang tua

Orang tua atau wali santri khususnya sangat mendukung putra-putrinya menempuh pendidikan di pondok pesantren Minhajul Muna sebab selain karena dekat dengan rumah serta tahu pendidikan mana yang terbaik untuk putra putrinya, para santri ketika di pondok akan senantiasa terjaga dan terawasi perilakunya dan akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Karena hal terpenting yang diutamakan ketika sekolah di pondok ialah adab.

2) Faktor internal

a) Kurikulum mengacu pada pondok modern Gontor

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna ialah kurikulum pesantren modern yang mengacu pada pondok modern Darussalam Gontor. Yaitu kurikulum yang terfokus pada dua kategori yang menjadi satu yakni agama dan dunia. Dengan dua hal tersebut pondok tidak menjadi pondok yang berkembang saja akan tetapi bisa dikatakan pondok yang mendunia. Kurikulum pondok Darussalam Gontor menghadirkan perpaduan yang liberal, yaitu tradisi belajar klasik dengan gaya modern barat yang diwujudkan secara baik dalam sistem pembelajaran maupun mata pelajaran. Sistem pendidikan pada pondok modern Darussalam Gontor dijadikan sebagai model modernisasi Pendidikan. Sehingga sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna mengacu pada sistem pendidikan yang ada di pondok modern Gontor. Kurikulum pembelajaran inilah yang mendukung terselenggaranya pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna.

b) Adanya diklat atau pelatihan yang mendatangkan guru dari luar

Para era yang semakin maju ini pendidikan pesantren juga dituntut untuk mengikut perkembangan zaman yang ada. Begitu juga pondok pesantren Minhajul Muna agar para santri dapat terus mengikuti zaman yang ada maka diadakan pelatihan atau diklat yang bernama *digital marketing* yang bertujuan untuk memberikan *edukasi* kepada

para santri tentang pemanfaatan internet yang baik dan benar, yangmana pemateri dalam bidang ini ialah seorang yang ahli dan kompeten dalam bidangnya yang berasal dari Malang. Selain itu juga ada tahsin al-Qur'an metode ummi yang mendatangkan guru yang ahli dalam bidangnya yang dari kota Ponorogo yang aslinya ialah bersal dari Medan. Dengan adanya pelatihan dan diklat ini nantinya diharapkan kualitas para santri akan semakin baik sehingga berdampak baik pula pada kualitas pendidikan agama Islam

c) Mengirim atau mengabdikan alumni keberbagai daerah

Setiap santri pondok pesantren Minhajul Muna yang telah selesai menempuh pendidikan sampai dengan kelas 12 Madrasah Aliyah atau biasa disebut telah lulus kelas 6, maka wajib hukumnya untuk mengikuti pengabdian sekali minimal satu tahun. Pengabdian ini selain diabdikan di pondok Minhajul Muna itu sendiri juga diabdikan keberbagai daerah. Bahkan telah banyak daerah yang telah mengirim surat ke pondok Minhajul Muna untuk meminta santri mengabdi di daerah mereka. Santri yang dikirim tersebut merupakan satri-santri pilihan. Pengabdian ini dimaksudkan agar para santri dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapat dipondok, menambah wawasan dan pengalaman mereka, serta untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menjadi penghalang terlaksananya suatu kegiatan. Akan tetapi faktor penghalang ini dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya. Diantara faktor penghalang pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* yaitu:

1. Ekonomi wali santri menengah kebawah

Wali santri pondok pesantren Minhajul Muna sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar pondok yang notabennya berada di pedesaan dan sebagian besar berprofesi sebagai petani, sehingga ekonomi mereka menengah kebawah. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat sebab untuk membayar iuran kegiatan pondok masih sangat berat, bahkan uang untuk makan sehari-hari santri masih ada yang pembayarannya terlambat.

2. Jauh dari perkotaan

Pondok pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren yang berada di daerah pegunungan yang berjarak sekitar 40 km dari pusat ponorogo sehingga bisa dikatakan jauh dari kota. Akses jalan yang dilalui pun masih sulit untuk diakses karena jalan belum diaspal, naik turun, dan terkadang licin bila turun hujan. Sehingga hal ini berdampak mempersulit akses bagi para pendatang yang ingin berkunjung ke pondok pesantren Minhajul Muna.

3. Analisa Keterlibatan Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam pada Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Minhajul Muna

Pada era *society 5.0* ini, pendidikan pesantren memiliki keterlibatan dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam yakni melalui peranannya sebagai lembaga pendidikan, pesantren diwajibkan oleh tuntunan-tuntunan hidup supaya dapat membekali para santri dengan keahlian melalui berbagai macam pendidikan serta keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi keterlibatan pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* ialah melalui peranannya diantaranya yaitu:

a. Pengenalan dan pengayaan identitas

Peranan dan pengayaan identitas ini yaitu dengan mengasah dan meningkatkan empat dimensi keunggulan setiap santri yaitu: intelektual, estetika, etika dan spiritual

1) Intelektual

Dalam mengasah dan meningkatkan intelektual santri pondok pesantren yaitu dengan beberapa kegiatan diantara ialah diskusi bersama dalam satu minggu sekali atau lebih, mengulangi kembali atau belajar kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan pada sore hari, belajar malam wajib yang didampingi dengan Ustadz maupun Ustadzah yang mana ketika para santri mendapatkan kesulitan dalam memahami materi

dipelajari maka akan ditanyakan pada *asadidz* yang mendampingi, *study banding* ke madrasah atau lembaga pendidikan yang lain yang bertujuan untuk mencari pengalaman dan meningkatkan prestasi para santri, dan *muhadharah*, *muhadharah* merupakan pidato dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. *Muhadharah* ini ada dua jenis, yakni *muhadharah* perkelas dan *muhadharah* yang melibatkan seluruh santri pondok pesantren Minhajul Muna.

2) Estetika

Dalam mengasah dan meningkatkan estetika santri pondok pesantren Minhajul Muna ialah dengan melalui kegiatan diantaranya yaitu lomba menghias kelas dengan semenarik dan sebagus mungkin yang dilaksanakan oleh santri Madrasah Tsanawiyah dan diadakan oleh OPMM bidang kesenian, latihan kesenian seperti tari-tarian daerah, *dance modern*, drama dan sebagainya yang nantinya akan ditampilkan ketika panggung gembira pada saat akhir tahun atau *haflah Akhirusanah*, terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan menampilkan kesenian seperti tari daerah, kemudian selain itu ada juga kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari kayu gaharu untuk melatih keterampilan para santri.

3) Etika

Dalam meningkatkan dan mengasah etika para santri pondok pesantren Minhajul Muna ialah dengan adanya pembacaan tata tertib dan jika ada yang melanggar tata tertib tersebut nantinya akan ditegur dan akan mendapatkan sanksi, misalnya saja ada santri yang melanggar

bidang kebahasaan yang mana seharusnya mereka memakai bahasa yang telah ditentukan dan mereka melanggarnya mereka akan dihukum dengan berjalan sambil jongkok dan menghafalkan surat-surat pendek. Selain itu juga dengan senantiasa menanamkan etika pada para santri dengan harus selalu berbakti kepada pimpinan, Ustadz-Ustadzah, orang tua, orang yang lebih tua (kakak kelas, pengurus), selalu tawadhu' dan rendah diri dan menggunakan sopan santun yang baik bahkan dalam semua hal baik makan, minum, tidur, dan lain sebagainya serta senantiasa mengkiabat seperti yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.

3) Spiritual

Dalam meningkatkan dan mengasah spiritual para santri ialah dengan mendengarkan kultum dari bapak pimpinan, sholat tahajud, sholat jamaah, membaca al-Qur'an, halaqoh Qur'an, memimpin yasinan, imam sholat Jum'at, khutbah Jum'at di masyarakat, istighosah, wirid, sholawat, khotmul Qur'an serta juga diadakan tahsin al-Qur'an metode ummi.

Dengan empat dimensi ini para santri pondok pesantren Minhajul Muna dapat menjadi santri yang memiliki arah, tujuan dan keterampilan. Selain itu dengan mengasah dan meningkatkan empat dimensi ini agar santri dapat benar-benar menanamkan keempat dimensi tersebut dalam pribadinya masing-masing supaya kedepannya dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam menghadapi era *society 5.0* ini, era yang mana teknologi sudah menjadi bagian dari manusia. Serta dapat terus ikut serta dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan

Islam dan menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada pada era *society 5.0* ini. Hal ini sesuai dengan teori dari A. Mappadjantji Amien yang telah peneliti paparkan bahwasannya sudah seharusnya lembaga pendidikan berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik guna meningkatkan serta mengasah empat dimensi keunggulan setiap individu: intelektual, estetika, etika, dan spiritual sebagai substansi dari identitas setiap individu. Dengan identitas tersebut, maka peserta didik akan bisa membedakan yang benar serta yang salah, yang baik dan benar, yang indah serta yang buruk serta mempunyai kesadaran yang tinggi sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari semesta. Lembaga pendidikan bertugas guna menyusun konsepsi dasar yang berhubungan proses pembentukan dan pengayaan identitas.⁵⁴

b. Peningkatan Kualitas Tatanan

Dalam meningkatkan kualitas tatanan santri pondok pesantren Minhajul Muna diantaranya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat dan mengaktualisasikan pada masyarakat tentang apa yang telah didapat di pondok, yakni dengan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu mengikuti dan memimpin kegiatan masyarakat seperti yasinan, sholat Jum'at, khutbah Jum'at, kemudian juga mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat seperti kegiatan 17 Agustus, mengikuti kegiatan seperti kerja bakti atau ikut bergotong royong bersama dengan masyarakat, jika ada masyarakat yang meninggal dunia maka sebagian santri ikut juga ta'ziah dan merawat jenazahnya,

⁵⁴ Amien, *Kemandirian Likal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, Dan Pendidikan Dari Perspektif Sains Baru*, 358.

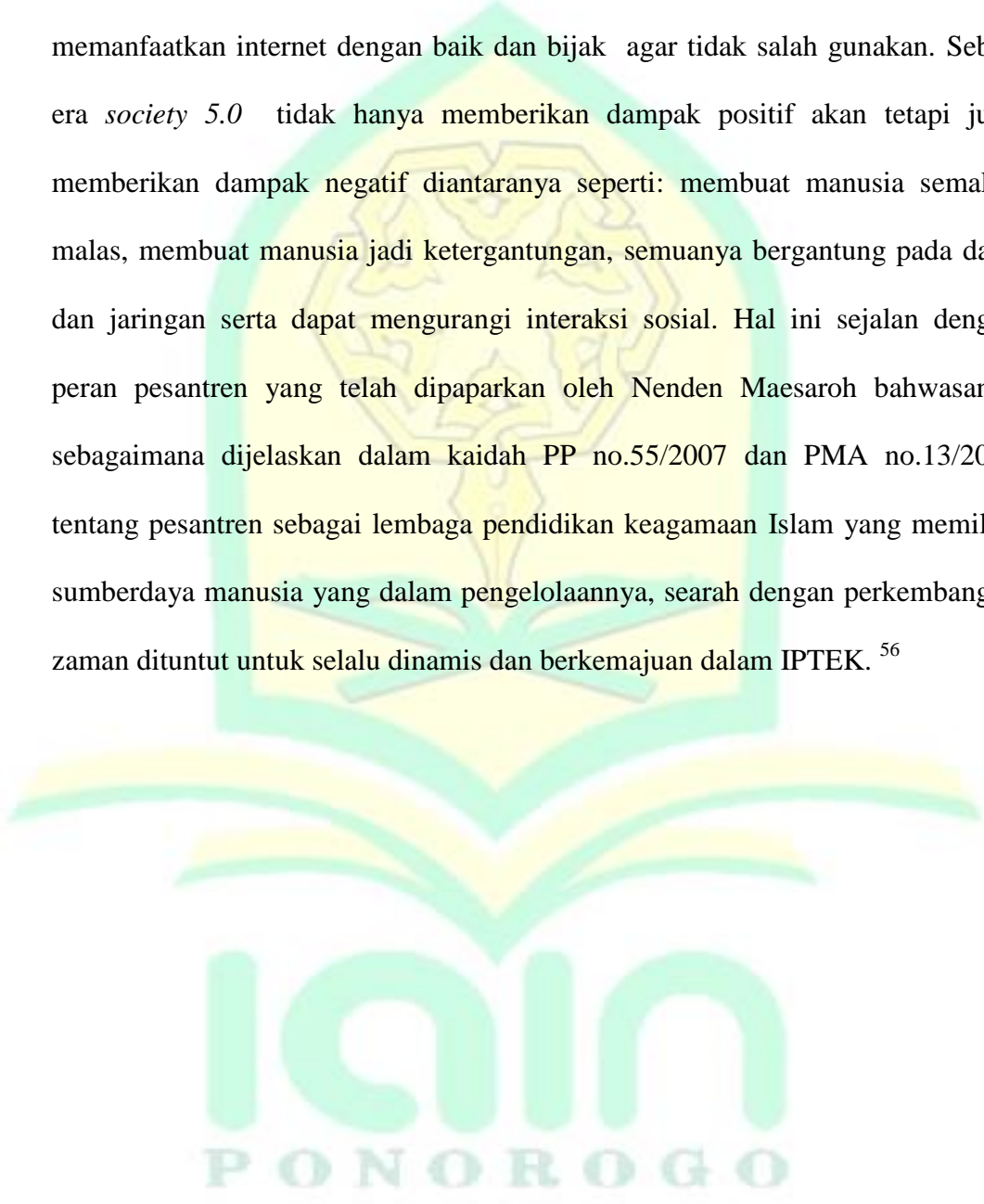
selain itu para santri utamanya santri pengabdian juga mengisi madrasah diniyah atau TPQ yang ada disekitar pondok pesantren. Para santri juga terlibat dalam pemekaran desa utamanya santri yang sudah sebagai pengurus pondok bahkan ada yang akan terlibat sebagai perangkat desa. Hal ini dilakukan agar para santri dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapat ketika dipondok serta juga untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar terkait apa saja yang belum masyarakat ketahui. Sebab masyarakat menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dimana lembaga pendidikan itu berada. Keberadaan lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren seperti pondok pesantren Minhajul Muna ini sangat diharapkan dan membawa angin segar bagi masyarakat. Karena diharapkan dapat membawa perubahan atau perbaikan kearah yang lebih baik dalam segala aspek.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh A. Mappadjantji Amien yang peneliti paparkan bahwasannya lembaga pendidikan bertugas untuk menjaga serta meningkatkan kualitas tatanan dimana suatu lembaga itu berada. Dengan kata lain, misi lembaga pendidikan tidak hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan secara formal, akan tetapi juga berperan guna meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat, termasuk melakukan perubahan nilai dan etika masyarakat.⁵⁵

Kemudian untuk meningkatkan kualitas para santri di era *society 5.0* ini pondok pesantren Minhajul Muna mengadakan pelatihan *digital marketing*,

⁵⁵ Amien, *Kemandirian Likal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, Dan Pendidikan Dari Perspektif Sains Baru*, 362.

pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan pemateri atau guru dari kota Malang. Pada era *society 5.0* ini santri harus belajar digital sebab zaman akan semakin maju, dan santri harus belajar bagaimana menggunakan dan memanfaatkan internet dengan baik dan bijak agar tidak salah gunakan. Sebab era *society 5.0* tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif diantaranya seperti: membuat manusia semakin malas, membuat manusia jadi ketergantungan, semuanya bergantung pada daya dan jaringan serta dapat mengurangi interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan peran pesantren yang telah dipaparkan oleh Nenden Maesaroh bahwasanya sebagaimana dijelaskan dalam kaidah PP no.55/2007 dan PMA no.13/2014 tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki sumberdaya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan perkembangan zaman dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam IPTEK.⁵⁶



⁵⁶ Nenden Maesaroh, “Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern,” 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang peranan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* (studi kasus pondok pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem kurikulum pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna ialah melalui komponen-komponen dalam sistem kurikulum pendidikan pesantren itu sendiri yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengelolaan peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna. Diantara faktor pendukungnya yaitu terdapat faktor eksternal yakni dukungan dari masyarakat dan orangtua tua santri. Kemudian untuk faktor internal yaitu kurikulum mengacu pada pondok modern Gontor, adanya diklat atau pelatihan yang mendatangkan guru dari luar, serta mengirim dan mengabdikan alumni keberbagai daerah. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain ekonomi walisantri menengah kebawah dan jauh dari perkotaan

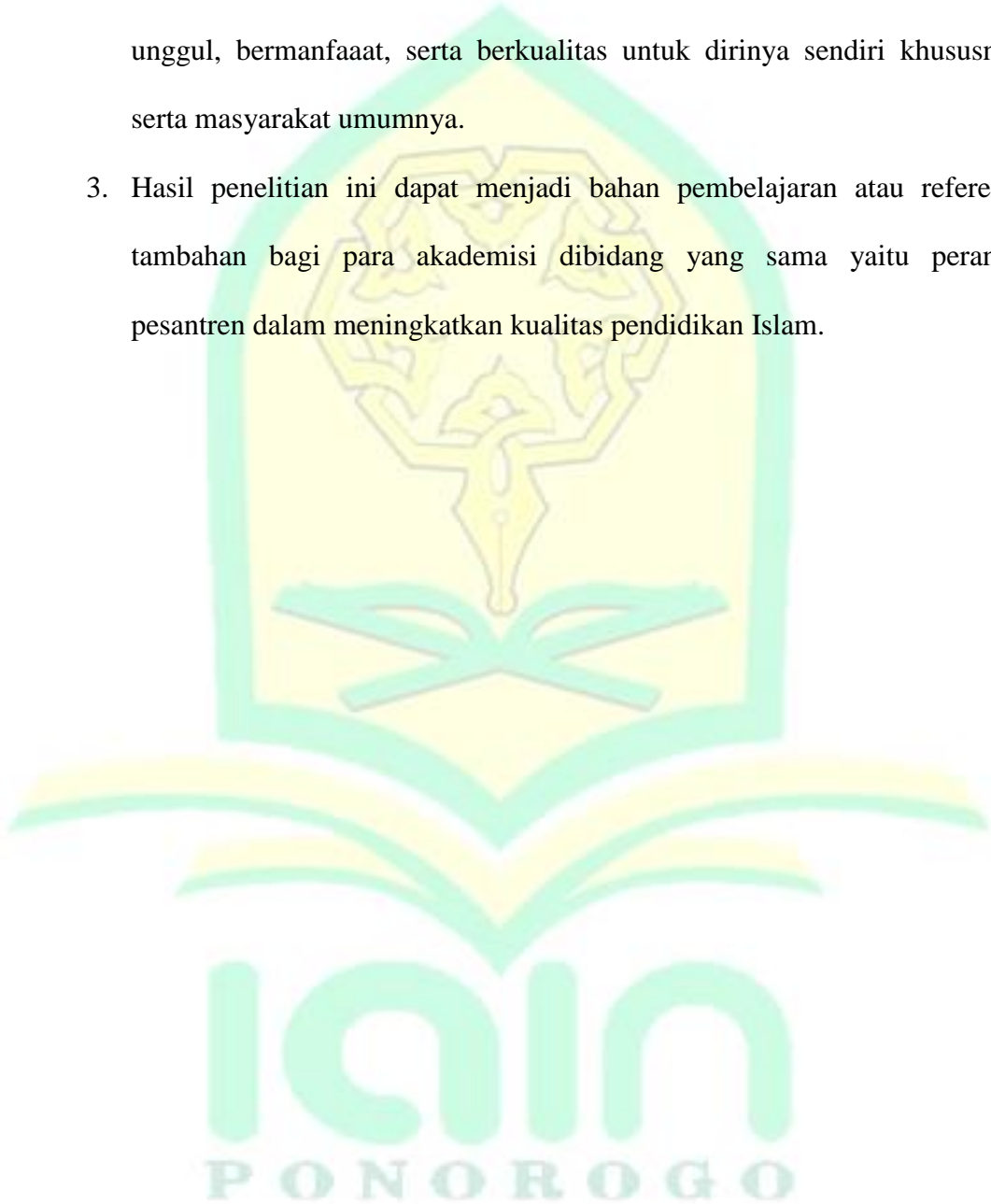
3. Implikasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era *society 5.0* di pondok pesantren Minhajul Muna ialah melalui peranannya pesantren itu sendiri dalam pengenalan dan pengayaan identitas dengan mengasah serta meningkatkan empat dimensi keunggulan santri yaitu intelektual, estetika, etika dan spiritual. Serta dalam meningkatkan kualitas tatanan santri dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat serta mengaktualisasikan apa yang didapat di pondok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin diberikan peneliti, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan masukan bagi pondok pesantren Minhajul Muna dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan terkait sistem kurikulum pendidikan materi, metode, media, evaluasi pembelajaran serta pengelolaan para santrinya. Serta keterlibatannya dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam pada era era *society 5.0* ini baik melalui perannya dalam pengenalan dan pengayaan identitas serta peningkatan kualitas tatanan. Mengingat era *society 5.0* tidak hanya membawa dampak positif akan tetapi juga membawa dampak negatif. Oleh karena itu maka kurikulum pendidikan Islam harus terus meningkatkan kualitasnya agar tidak terjerumus kedalam hal negatif, dapat mengatasi serta mengantisipasi hal-hal negatif, serta terus mengikuti perkembangan yang ada.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dewan *asadidz* serta para santri tidak cepat puas dengan apa yang telah dimiliki akan tetapi terus meningkatkan dan mengembangkannya agar kedepannya semakin baik, unggul, bermanfaat, serta berkualitas untuk dirinya sendiri khususnya serta masyarakat umumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang yang sama yaitu peranan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Aini, Nining khurotul. *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*. Jakad Media Publising, 2021.
- Albi Anggito, Johan setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amien, A. Mappadjantji. *Kemandirian Likal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, Dan Pendidikan Dari Persektif Sains Baru*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Umum, 2005.
- Amos Neolaka, Grace A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Damopolii, Mujahid. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pencegahannya." *Manajemen Pendidikan Islam*. 3 (2015): 68-81.
- Daulay, Haidar putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hidayat, Tatang. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Pendidikan Islam*. 7 (2018): 461-472.
- Fahham, Ahmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren*. Depok: Publica Institute, 2020.
- Feny Rita Fiantika, Muhammad Wasil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghozali, Muhammad Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013.
- Hanafi, Halid.et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hemawati. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Illahi, Muhammad Takdir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mujid, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

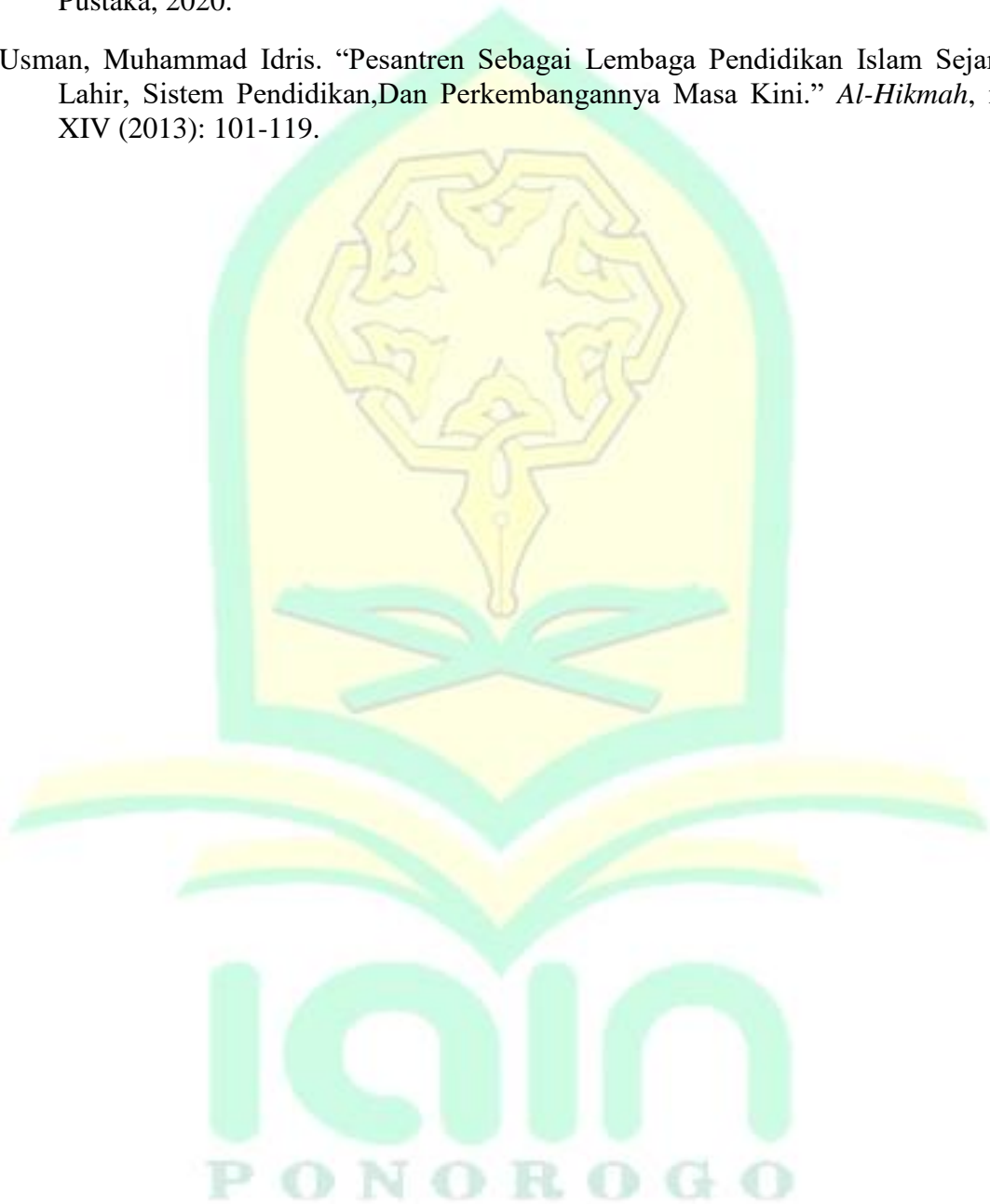
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Makinuddin, Mohammad. *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Marniati. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- May, Ard. *Retorika Dakwah*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Pendidikan Indonesia*.2 (2021):867-875.
- Nenden Maesaroh, Yani Achdiani. "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern." *Sosietas*.7 (2017):346-352.
- Nirwana, Ria. "Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)." Universitas Muhammadiyah Makassar,(2018.): 46-85
- Nugroho, Arif Ganda. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania, 2021.
- Permadi, Yohanes Andik. *Pengantar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Malik.Rena Fadilah.et al.*Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Rohman, Mujibur. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam." *Madaniyah*.VIII (2015):1-15.
- Rostini, Deti. *Aktualisasi Kepemimpinan Kharismatik Dalam Implementasi Sistem Nilai Di Pondok Pesantren*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Saputro, Agung Nugroho Catur. *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan kita menulis, 2022.
- Sholehuddin, M.Sugeng. *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sudirman, Acai. *Kewirausahaan Era Society 5.0*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian,Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif Dan RD*. Bandung:

Alfabetha, 2015.

Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Pendidikan Islam*.6 (2015): 151-166.

Thohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini." *Al-Hikmah*, no. XIV (2013): 101-119.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Pimpinan Pondok Pesantren)

1. Bagaimana arah pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna?
2. Apa saja kegiatan harian, bulanan, tahunan yang biasa para santri lakukan di pondok pesantren Minhajul Muna?
3. Apa yang menjadi keunikan tersendiri dari ponpes Minhajul Muna yang belum tentu dimiliki lembaga lain?
4. Bagaimana sistem pengelolaan para santri di ponpes Minhajul Muna, apakah terdapat organisasi tersendiri yang mengurus kegiatan-kegiatan para santri?
5. Apa faktor pendukung pendidikan pesantren di ponpes Minhajul Muna?
6. Apa faktor penghambat pendidikan pesantren di ponpes Minhajul Muna?
7. Bagaimana kualitas output/lulusan santri di ponpes Minhajul Muna dibanding lembaga lain?
8. Bagaimana Keterlibatan ponpes Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam?

(Pendidik)

1. Bagaimana arah kurikulum yang diterapkan?
2. Apa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran?
3. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran?
4. Apa media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran?
5. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dan bagaimana mekanismenya?

6. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan ataupun mengembangkan kecerdasan intelektual para santri?
7. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan estetika/keindahan, atau dengan mengenalkan seni seperti apa kepada para santri?
8. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan etika kepada para santri?
9. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan spiritual keagamaan kepada para santri, atau melalui kegiatan apa saja?
10. Bagaimana keterlibatan ponpes Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan islam
11. Apa faktor pendukung pendidikan pesantren di ponpes Minhajul Muna?
12. Apa faktor penghambat pendidikan pesantren di ponpes Minhajul Muna?

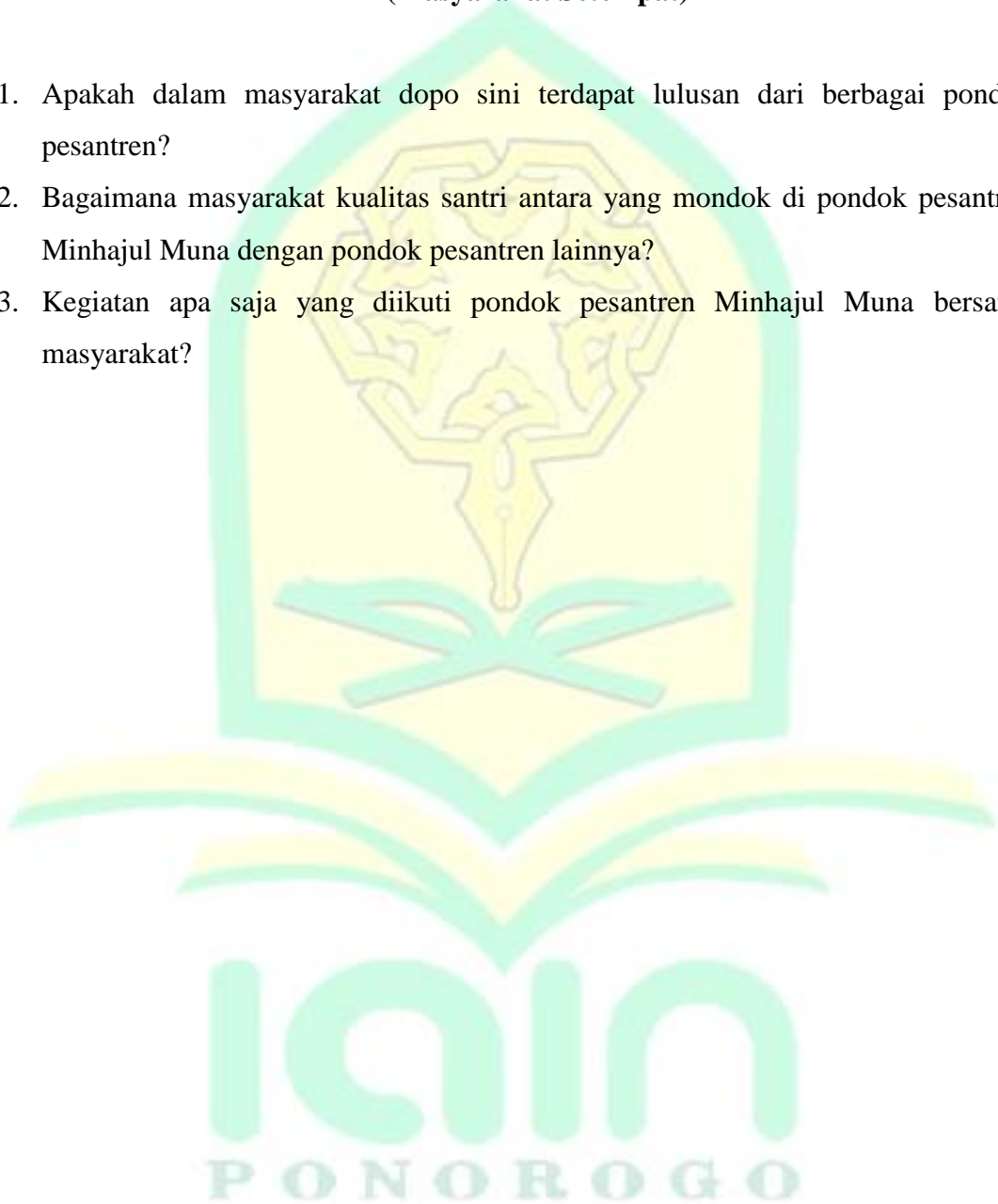
(Santri)

1. Apa Metode, materi, media, serta bagaimana evaluasi pembelajaran yang dipakai oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran?
2. Apakah terdapat organisasi kepengurusan seperti osis?
3. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di Madrasah?
4. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di pondok?
5. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan bersama masyarakat setempat?
6. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan ataupun mengembangkan kecerdasan intelektual teman-teman santri?
7. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan estetika/keindahan, atau dengan mengenalkan seni seperti apa kepada teman-teman santri?
8. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan etika kepada teman-teman santri?
9. Bagaimana peran ponpes Minhajul Muna dalam mengenalkan spiritual keagamaan kepada teman-teman santri, atau melalui kegiatan apa saja?
10. Mengapa memilih mondok/belajar di ponpes Minhajul Muna daripada di lembaga lain?

11. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan pesantren di ponpes Minhajul Muna?

(Masyarakat Setempat)

1. Apakah dalam masyarakat dopo sini terdapat lulusan dari berbagai pondok pesantren?
2. Bagaimana masyarakat kualitas santri antara yang mondok di pondok pesantren Minhajul Muna dengan pondok pesantren lainnya?
3. Kegiatan apa saja yang diikuti pondok pesantren Minhajul Muna bersama masyarakat?



TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/23-I/2023
Nama Informan : Aminuddin,S.Pd.I.
Identitas Informan : Pimpinan Pondok Pesantren
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 23 Januari 2023
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Minhajul
Muna
Wawancara : 13.00 WIB
Dideskripsikan Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana arah pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Minhajul Muna?
Informan	Di pondok pesantren Minhajul Muna ini kurikulum yang diterapkan itu ada dua yaitu mengikuti kurikulum depag (departemen agama) untuk taman kanak-kanaknya, sedangkan untuk yang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah itu mengikuti pondok modern Darussalam Gontor. Jadi kita padupadankan antara kurikulum departmen agama dan kurikulum lokal yang mengikuti pondok modern Darussalam Gontor.
Peneliti	Apa saja kegiatan harian, bulanan, tahunan yang biasa para santri lakukan di pondok pesantren Minhajul Muna?
Informan	Untuk kegiatan harian itu sudah terjadwal mulai dari sebelum subuh yaitu sholat tahajud, membaca al-Qur'an, sholat subuh,

	<p><i>halaqah</i>, sampai dengan jam 10 malam para santri harus tidur. Untuk kegiatan bulanan seperti perlombaan <i>muhadarah</i>, pramuka. Sedangkan untuk kegiatan tahunan seperti haflah atau perpisahan, panggung gembira, dan lain-lain.</p>
Peneliti	<p>Apa yang menjadi keunikan tersendiri dari pondok pesantren Minhajul Muna yang belum tentu dimiliki oleh lembaga lain?</p>
Informan	<p>Pondok pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren yang ada dipucuk gunung atau dipedesaan yang memiliki udara yang sejuk sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sistem pengelolaan para santri di ponpes Minhajul Muna, apakah terdapat organisasi yang mengurus kegiatan-kegiatan para santri?</p>
Informan	<p>Sistem pengelolaan kegiatan santri Minhajul Muna ini dikelola oleh kepengurusan OPPM sedangkan untuk diasrama atau dikamar dikelola oleh kakak-kakak dari Madrasah Aliyah dibawah bimbingan para Ustadz dan Ustadzah. Untuk Ustadz-Ustadzah pengabdian pondok Minhajul Muna merupakan alumni Minhajul Muna karena kita mengikuti gontor maka wajib hukumnya untuk mengabdikan dipondok minimal selama satu tahun. Jadi untuk mengabdinya itu terserah ketentuan dari pondok ada yang diabdikan dipondok kita sendiri dan ada yang kita kirim ke berbagai daerah. Bahkan untuk tahun ini yang sudah kirim surat untuk meminta guru sudah banyak sekali, akan tetapi memilih santri-santri tertentu saja yang kita kirim.</p>
Peneliti	<p>Apa faktor pendukung pendidikan pesantren di pondok pesantren Munhajul Muna?</p>
Informan	<p>Karena memang pondok kami berada di tengah-tengah masyarakat yang jauh dari kota sehingga keberadaannya ini menjadi angin segar bagi masyarakat, sebab para santri senantiasa ikut serta</p>

	<p>dalam banyak kegiatan di masyarakat serta juga ikut serta dalam membantu kerepotan masyarakat. Selain itu juga karena alumni pondok pesantren inilah yang nantinya diharapkan kehadirannya oleh masyarakat, seperti menjadi pengurus dan kader dalam masyarakat misalnya saja menjadi guru madrasah, ta'mir masjid, bahkan menjadi PNS</p>
Peneliti	<p>Apa faktor penghambat pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna?</p>
Informan	<p>Menurut saya faktor ekonomi juga merupakan faktor penghambat pendidikan pesantren di pondok kami sebab secara ekonomi masyarakat kita ini merupakan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan merupakan masyarakat yang menengah kebawah, sehingga untuk iuran santri masih sangat berat sekali bahkan kadang-kadang uang makan saja ada yang bayar ada yang tidak bayar serta ada juga yang bayar akan tetapi terlambat</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kualitas <i>output</i>/lulusan santri diponpes Minhajul Muna dibanding lembaga lain</p>
Informan	<p>Secara kualitas menurut kami sangat luar biasa, alumni-alumni pondok pesantren Minhajul Muna banyak yang menjadi kader bahkan ada di beberapa lini itu ada yang menjadi pengurus di masyarakat. Bahkan ada santri yang namanya Mujianto alumni Minhajul Muna murni, sekarang menjadi guru senior di Wade Mubarak Bogor dan ia juga punya biro jasa umroh yang setiap bulannya membimbing di Makkah. Para alumni pondok pesantren Minhajul Muna banyak diincar oleh masyarakat karena memang sudah disiapkan sebagai imam tahlil, khotib Jumat, dan lain-lain</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sistem pengelolaan para santri di pondok pesantren Minhajul Muna?</p>

Informan	<p>Sistem pengelolaan kegiatan santri Minhajul mana ini dikelola oleh kepengurusan OPPM Sedangkan untuk di asrama atau di kamar dikelola oleh kakak-kakak dari Madrasah Aliyah di bawah bimbingan para Ustadz dan Ustadzah. Untuk Ustadz Ustadzah pengabdian pondok Minhajul Muna merupakan alumni Minhajul Muna karena kita mengikuti Gontor maka wajib hukumnya untuk mengabdikan di pondok minimal selama satu tahun. Jadi untuk mengabdikan itu terserah ketentuan dari pondok, ada yang diabaikan di pondok kita sendiri ada yang kita kirim ke berbagai daerah. Bahkan untuk tahun ini yang sudah kirim surat untuk meminta guru sudah banyak sekali, akan tetapi kita memilih santri-santri tertentu saja yang kita kirim.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana keterlibatan pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam?</p>
Informan	<p>Dalam rangka meningkatkan kualitas para santri pada era perkembangan zaman ini, saat ini berhasil Minhajul Muna tengah memasukkan dalam kurikulum yaitu <i>digital marketing</i>. Dalam hal ini kita mendatangkan guru dari Malang yakni tim nasional dan setiap bulan bahkan dia bulan sekali mengadakan <i>training</i> di sini</p>

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/23-I/2023
Nama Informan : Syaifudin, S,Pd.I.
Identitas Informan : Ustadz Yang Mangajar di MTS dan MA
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 23 Januari 2023
Waktu Wawancara : 10.30 WIB
Tempat Wawancara : Aula Pondok Pesantren Minhajul Muna
Wawancara Dideskripsikan : 08.00 WIB
Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana arah kurikulum yang diterapkan?
Informan	Kurikulum pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren Minhajul Muna khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yakni kurikulum pondok Modern Darussalam Gontor yaitu kurikulum amaliah seperti yang disampaikan di pondok Modern Gontor yakni dengan menggunakan KMI (<i>kuliyah mu'alimin Islamiyah</i>)
Peneliti	Apa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran?
Informan	Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna ini mengamalkan <i>amaliah kuliyyatul Mu'alimin Islamiyah</i> Pondok Modern Darussalam Gontor. Begitu juga dalam metode pembelajarannya, yaitu menerapkan metode <i>qul wal dzur</i> atau dapat juga disebut dengan metode melihat dan mengucapkan. Metode ini diterapkan di Madrasah

	<p>Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jadi praktiknya itu Ustadz menuliskan materinya dipapan tulis kemudian mempraktikkannya selanjutnya para santri diminta untuk memperhatikannya terlebih dahulu kemudian setelah itu diminta untuk menirukan atau mempraktikkannya. Metode ini memanglah metode yang paling sering diterapkan khususnya untuk materi pembelajaran yang <i>basicnya</i> ke pondokan atau bahasa Arab</p>
Peneliti	<p>Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p>Materi pembelajaran yang disampaikan kepada para santri pondok pesantren Minhajul Muna diantaranya ialah materi yang <i>berbasic</i> ala Gontor atau materi agama dan ditambah dengan materi-materi umum seperti yang disampaikan di sekolah luar seperti matematika, bahasa Indonesia, sosiologi, geografi, PPKN, dan lain-lain. Sedangkan untuk materi pondok itu ada fiqih, hadis, <i>mufrodah, mahfudot, mutholaah, tahfidz, tajwid, imlak, dan imsak.</i></p>
Peneliti	<p>Apa media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p>Media pembelajaran yang biasa dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk sementara ini masih memanfaatkan media papan tulis untuk menuliskan materi pembelajaran. Namun untuk kegiatan seperti diklat-diklat pondok telah memanfaatkan media seperti proyektor dan sejenisnya untuk menunjang kegiatan berlangsung. Serta kami juga memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan sebagainya, agar pondok kami ini bisa dikenal oleh masyarakat luas serta tidak kalah dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di kota-kota</p>

Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dan bagaimana mekanismenya?
Informan	Sistem evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna ada dua yaitu ada ujian <i>syafahi</i> dan ujian <i>tahriri</i> . Ujian <i>syafahi</i> biasanya yang diujikan ada tiga macam yaitu bahasa Arab, al-Qur'an, dan fiqih. Untuk kelompok bahasa Arab yang diujikan diantaranya <i>nahwu</i> , <i>shorof</i> , <i>mutholaah</i> , <i>imlak</i> , <i>imsak</i> , <i>muhadasah</i> . Adapun untuk materi al-Qur'an ya itu tajwid dan tilawah. Sedangkan untuk materi fiqih atau materi ibadah yaitu praktik salat, praktek wudhu, praktik tayamum, praktik adzan, dan lain-lain. Untuk materi ujian <i>tahriri</i> yang diujikan ialah seluruh materi baik materi umum dan materi pondok
Peneliti	Bagaimana keterlibatan pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam?
Informan	Alhamdulillah untuk saat ini Pondok kami dalam upaya meningkatkan kualitas para santri diantaranya dengan mengadakan diklat ataupun pelatihan diantaranya yakni pelatihan <i>digital marketing</i> dengan mendatangkan Ustadz yakni yang bernama Ustadz renov yang berasal dari Malang, yang secara langsung setiap dua bulan sekali membimbing para santri, bahkan para Ustadz Ustadzahnya juga wajib untuk mengikutinya. Selain itu juga ada <i>tahsin</i> al-Qur'an metode ummi yang mendatangkan guru dari luar pondok yaitu dari Pulung Ponorogo yang aslinya berasal dari Medan. Beliau bernama Ustadz Afifi. Dengan adanya diklat dan pelatihan tersebut merupakan faktor pendukung dalam upaya

	meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era globalisasi ini
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/23-I/2023
 Nama Informan : Hery Haryono
 Identitas Informan : Ustadz Pengasuhan dan Pembimbing OPPM
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 23 Januari 2023
 Waktu Wawancara : 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Minhajul Muna
 Wawancara : 09.00 WIB
 Dideskripsikan Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi dan bagaimana mekanismenya?
Informan	Ujian <i>safahi</i> di pondok pesantren Minhajul Muna biasanya dilaksanakan selama lima hari dan diuji secara langsung oleh para Ustad dan Ustadzah pondok kami. Sedangkan untuk ujian <i>tahriri</i> ini biasanya dilaksanakan secara bersama-sama selama kurang lebih dua minggu
Peneliti	Bagaimana peran pondok pesantren dalam mengenalkan ataupun mengembngkan kecerdasan intelektual para santri?
Informan	Diantara kegiatan untuk meningkatkan intelektual santri pondok pesantren Minhajul Muna biasanya ada kegiatan study banding dengan madrasah atau lembaga-lembaga yang

	lain dalam rangka meningkatkan prestasi para santri, Selain itu ada sistem diskusi antar santri dalam satu minggu satu kali atau kadang lebih sesuai kebutuhan, serta <i>muhadharah</i> . <i>Muhadharah</i> ini ada dua jenis yakni <i>muhadharah</i> perkelas dan <i>muhadharah</i> yang melibatkan seluruh santri pondok pesantren menjadi Muna.
Peneliti	Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan estetika/keindahan, atau dengan mengenalkan seni apa kepada para santri?
Informan	Untuk mengasah dan meningkatkan estetika santri maka pondok melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya seperti lomba menghias kelas, biasanya diikuti oleh santri Madrasah Tsanawiyah yang mana kegiatan ini diselenggarakan oleh OPPM bagian kesenian. Para santri diminta untuk menghias kelas mereka semenarik dan sebagus mungkin dan yang paling menarik dan bagus nanti akan menjadi pemenangnya serta pastinya akan mendapatkan hadiah, Selain itu setiap tahun bahkan dua kali dalam satu tahun ada kegiatan pentas pada akhir semester ganjil dan semester genap yang lebih sering adalah pada saat <i>haflah akhirusanah</i> pasti diadakan pentas seni namanya PG (panggung gembira). Biasanya para santri menampilkan kesenian seperti tari-tarian, <i>dance modern</i> , drama, dan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana peran pondok pesantren dalam mengenalkan etika kepada para santri?
Informan	Peran pondok sendiri dalam mengasah etika santri khususnya dari <i>asatidz</i> dan pimpinan pondok ialah dengan

	<p>senantiasa menanamkan etika, bahkan yang namanya etika ini sangat penting daripada yang lain, diantaranya santri harus selalu berbakti kepada pimpinan, guru, orang tua, orang yang lebih tua seperti kakak-kakak kelas ataupun kakak-kakak pengurus, para santri juga harus selalu <i>tawadhu'</i> dan rendah diri menggunakan etika atau sopan santun yang baik bahkan dalam semua hal baik makan, minum, tidur, berpakaian, dan sebagainya. Dan selalu mengkiplat suri tauladan Baginda Nabi Muhammad Saw.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan spiritual keagamaan kepada para santri, atau melalui kegiatan apa?</p>
Informan	<p>Kegiatan-kegiatan dalam mengasah dan meningkatkan spiritual para santri diantaranya yaitu biasanya diadakan istighosah, dzikir, sholawat setiap harinya utamanya setelah salat jamaah. Serta juga diadakan tahsin al-Quran dengan menggunakan metode ummi</p>
Peneliti	<p>Bagaimana keterlibatan pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam?</p>
Informan	<p>Karena zaman semakin maju, di era modern seperti sekarang ini tidak ada yang tidak kenal dengan alat elektronik seperti HP. Apalagi remaja seusia santri disini. Maka selain belajar agama santri juga harus belajar tentang internet, agar bisa menggunakan internet dengan benar, tidak disalah gunakan, dan nantinya bisa bermanfaat untuk orang lain.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/24-I/2023
Nama Informan : Isma Fatma Sari
Identitas Informan : Santri kelas 5 Madrasah Aliyah
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Januari 2023
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Minhajul Muna
Wawancara Dideskripsikan : 12.15 WIB
Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja materi yang disampaikan dala pembelajaran?
Informan	Materi pembelajaran di pondok pesantren Minhajul Muna itu sendiri ada materi umum dan ada materi dari pondok sendiri. Untuk materi umumnya itu seperti bahasa Indonesia, geografi, sosiologi, matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Sedangkan yang berbasis dari pondok sendiri itu ada <i>muthola'ah</i> , <i>mahfudzot</i> , <i>tafsir</i> , <i>hadis aqidah akhlak</i> , <i>Quran hadis</i> , dan lain sebagainya. Serta materi ini disesuaikan setiap kelasnya masing-masing
Peneliti	Apa metode yang dipakai oleh Ustadz-Ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran?
Informan	Biasanya metode pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Minhajul

	<p>Muna yaitu <i>qul wal dzur</i> yakni melihat dan mempraktikkan apa yang diajarkan. Jadi contohnya ustadz itu mengajarkan bahasa Arab misalnya memberi <i>mufrodat</i> baru seperti <i>kitaabun</i>, jadi para santri memperhatikan terlebih dahulu kemudian ketika sudah disuruh barulah para santri mengulangnya. Sehingga, <i>qul wal dzur</i>, ini metode pembelajaran yang selalu diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Minhajul muna ini</p>
Peneliti	Apakah terdapat organisasi kepengurusan seperti osis?
Informan	<p>Organisasi kepengurusan yang ada di pondok pesantren Minhajul Muna itu namanya OPPM (organisasi pelajar pondok Minhajul Muna), jadi dalam OPPM itu ada dua belas atau tiga belas bagian, sehingga dari santri Madrasah Aliyah itu mempunyai bagian masing-masing. Ada bagian ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bahasa, kebersihan, pramuka, pengajaran, perairan, penerangan, kesenian, dan lain sebagainya</p>
Peneliti	Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di Madrasah?
Informan	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan santri di madrasah diluar kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pondok diantaranya yaitu ada kegiatan perlombaan-perlombaan antar kelas seperti menyanyi, tari-tarian, menghias kelas dan lain-lain</p>
Peneliti	Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di pondok?
Informan	Kegiatan yang dilakukan di pondok mulai dari pagi

	<p>sampai malam hari yaitu bangun pukul 03.30 dilanjutkan dengan berwudhu untuk kemudian membaca al-Quran sambil menunggu shalat subuh kemudian shalat subuh berjamaah yang dilanjutkan dengan <i>halaqotul Qur'an</i> setelah selesai sarapan pagi kemudian sekolah mulai pukul (07.30-12.30), kemudian pulang setelah itu shalat jamaah dzuhur kemudian dilanjutkan dengan makan siang selanjutnya latihan kesenian untuk perpisahan setelah selesai maka dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah, mandi, selanjutnya shalat maghrib berjamaah kemudian membaca Qur'an lagi di kamar selanjutnya makan malam kemudian shalat Isya berjamaah setelah selesai belajar malam sampai pukul 09.00 dan tidur pada pukul 10.00</p>
Peneliti	<p>Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan bersama masyarakat?</p>
Informan	<p>Diantara kegiatan yang biasa dilakukan bersama masyarakat biasanya ketika ada yang agendakan hajatan seperti pernikahan, memimpin yasinan itu dari pondok. Selain itu ketika masyarakat sekitar mengadakan kegiatan seperti peringatan 17 Agustus dari pondok ikut serta meramaikannya. Hal ini dilakukan agar para santri ini dapat mengamalkan apa yang telah didapat ketika di pondok dan supaya terbiasa ketika telah terjun di masyarakat.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan etika kepada teman-teman santri?</p>

Informan	Biasanya ada pembacaan tata tertib dan kalau ada santri yang salah atau melanggar tata tertib tersebut akan ditegur. Selain ditegur biasanya akan mendapat hukuman misalnya ada santri yang melanggar bidang bahasa yaitu melanggar bahasa yang telah ditentukan maka akan mendapat hukuman berupa berjalan sambil jongkok mengelilingi pondok dan sambil menghafalkan surat-surat pendek
Peneliti	Apa faktor pendukung pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna?
Informan	Faktor pendukungnya diantaranya adalah kurikulum sebab kurikulum pondok kami ini mengacu pada pondok pesantren Modern Darussalam Gontor, sehingga kegiatan pembelajaran di pondok ikut juga mengarah ke pondok Gontor. Yang mana secara kualitas Pondok Modern Gontor sudah tidak dilakukan lagi. Kurikulum inilah yang sangat mendukung terlaksananya pendidikan pesantren yang ada di pondok kami tercinta
Peneliti	Mengapa memilih mondok di pondok pesantren Minhajul Muna daripada dilembaga lain?
Informan	Karena Ustadz disini pernah bilang mondok itu tidaklah hanya <i>transfer of knowlandge</i> , kalau <i>transfers of knowledge</i> itu bisa didapat dari google, internet. Akan tetapi kalau mondok itu banyak kegiatan terus selalu diingatkan dalam hal apapun. Dan hal itu tidak didapatkan di sekolah luar. Misalnya kalau sekolah di luar itu berangkat, sekolah kemudian pulang sedangkan kami di sini itu kegiatan 24 jam

--	--

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/24-I/2023
Nama Informan : Akbar Nur Sholikhin
Identitas Informan : Santri kelas 5 Madrasah Aliyah
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Januari 2023
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Minhajul
Muna
Wawancara Dideskripsikan : 13.00 WIB
Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja materi pembelajaran yang disampaikan Ustad Ustadzah dalam pembelajaran?
Informan	Sama seperti di Madrasah Aliyah di Madrasah Tsanawiyah pun materi yang disampaikan atau diajarkan itu ada dua jenis yakni tidak hanya materi yang berbasis atau bersifat kepondokan saja akan tetapi juga materi yang bersifat umum hal ini supaya ada keselarasan atau kesinambungan diantara keduanya supaya para santri dapat memahami dua jenis materi tersebut yang nantinya dapat bermanfaat ketika para santri telah sampai ke masyarakat atau ketika telah menjadi alumni
Peneliti	Apa metode pembelajaran yang Ustadz Ustadzah terapkan dalam pembelajaran?

Informan	Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah itu sama dengan yang diterapkan di Madrasah Aliyah yaitu metode <i>qul wal dzur</i> atau melihat dan kemudian mempraktikkannya.
Peneliti	Apa media pembelajaran yang dipakai Ustadz Ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran?
Informan	Sementara ini media yang biasa dipakai oleh Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Minhajul Muna ialah papan tulis yang telah tersedia di Madrasah pondok pesantren Minhajul Muna, papan tulis inilah yang biasanya dimanfaatkan oleh para Ustadz dan Ustadzah untuk menuliskan materi pembelajaran yang akan kami pelajari misalnya saja untuk menulis <i>mufrodat</i> bahasa Arab
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran?
Informan	Ujian atau evaluasi di pondok pesantren Minhajul Muna itu ada dua yaitu ujian <i>syafahi</i> dan ujian <i>tahriri</i> , kalau ujian <i>syafahi</i> itu ujian secara lisan sedangkan ujian <i>tahriri</i> itu ujian tulis. Untuk ujian <i>syafahi</i> itu materi yang diujikan ialah materi pondok yang berbasis Arab kalau untuk ujian <i>tahriri</i> itu yang diujikan seluruh materi (materi umum dan materi pondok)
Peneliti	Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan estetika, atau dengan mengenalkan seni seperti apa kepada teman-teman santri?

Informan	Peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam meningkatkan atau mengasah estetika para santri diantaranya melalui kegiatan-kegiatan seperti lomba menghias kelas, kemudian juga terlibat dalam kegiatan masyarakat misalnya ketika ada acara maka para santri ikut terlibat biasanya menampilkan penampilan seperti tari-tarian daerah. Selain itu para santri setelah pulang sekolah pada semester dua ini rajin berlatih kesenian seperti tari dan sejenisnya untuk ditampilkan pada panggung hiburan ketika <i>haflah akhirussanah</i> , para santri juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pondok seperti pelatihan membuat kerajinan dari kayu gaharu
Peneliti	Apa faktor pendukung pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna?
Informan	Faktor pendukung yang mendukung saya belajar di pondok pesantren Minhajul Muna ini pastinya karena dukungan dari orang tua sebab orang tua kita itu tahu pendidikan yang baik untuk kita. Kalau sekolah di luar biasanya tidak teratur berangkat, pulang kalau sudah ya sudah. Sedangkan kalau di pondok kan gerak-gerak kita selama 24 jam selalu diawasi dan selalu dinasehati oleh kakak-kakak pengurus dan ustadz jika melakukan kesalahan. Sebab kalau sekolah di pondok itu yang paling terpenting adalah adab, karena adab lebih tinggi daripada ilmu seperti kata pepatah <i>al-adabu fauqol ilmi</i>

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/24-I/2023
Nama Informan : Akbar Nur Sholikhin
Identitas Informan : Santri kelas 5 Madrasah Aliyah
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Januari 2023
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu Pondok Pesantren Minhajul Muna
Wawancara Dideskripsikan : 13.00 WIB
Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah terdapat organisasi kepengurusan seperti osis?
Informan	Di OPPM memang terdapat banyak bagian-bagian selain yang telah disebutkan, di OPPM juga terdapat bidang keamanan dan takmir masjid jadi keseluruhan di OPPM ini terdapat tiga belas bidang. Yangmana tiga belas bidang inilah yang mengatur dan <i>menghandle</i> setiap kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut bersama dan anggotanya masing-masing. Setiap bidang dan anggota dalam OPPM ini dipilih langsung oleh Ustadz. Dan anggotanya adalah santri Madrasah Aliyah dan juga Madrasah Tsanawiyah, untuk yang Madrasah Tsanawiyah ini masih menjadi anggota saja atau tidak ada yang menjadi koordinator bidang. OPPM ini juga dibimbing dan dikelola oleh Ustadz Ustadzah pondok pesantren kami. Ustadz Ustadzah di pondok Minhajul mana ini ada

	<p>dua macam, yaitu Ustad Ustadzah senior dan Ustadz Ustadzah pengabdian. Ustadz senior ini ialah yang tidak mungkin di pondok sedangkan untuk yang pengabdian ini yang masih mengabdikan di pondok selama satu tahun pengabdian. Ketika di asrama para santri ini dikelola atau diurus kakak-kakaknya dari Madrasah Aliyah dan di bawah bimbingan para Ustadz Ustadzah juga.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan ataupun mengembangkan kecerdasan intelektual teman-teman santri?</p>
Informan	<p>Kegiatan yang biasa dilakukan di pondok pesantren kami guna meningkatkan dan mengasah intelektual ialah melalui kegiatan seperti diskusi bersama, kemudian selain itu di sore hari setelah sekolah biasanya di semester satu kami mengulang kembali materi pembelajaran yang disampaikan sebelumnya atau di pagi harinya, kemudian pada malam harinya kami juga belajar wajib dengan didampingi oleh Ustadz maupun Ustadzah yang mana ketika kami kesulitan dalam memahami pelajaran yang kami pelajari, nantinya kami akan dibantu untuk memahami dan mempelajarinya</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran pondok pesantren Minhajul Muna dalam mengenalkan spiritual keagamaan teman-teman santri?</p>
Informan	<p>Peran pondok sendiri dalam meningkatkan atau mengasah spiritual kami diantaranya ialah dengan membaca al-Qur'an, <i>halaqah</i> (belajar membaca al-Qur'an metode ummi), shalat berjamaah, selain itu kami juga</p>

	mendapatkan kultum dari bawah pimpinan ketika ba'da shalat subuh. Dan kami juga dilatih untuk memimpin yasinan, imam shalat Jumat, khotbah jumat di masyarakat
Peneliti	Apa faktor penghambat pendidikan pesantren di pondok pesantren Minhajul Muna?
Informan	Faktor penghambatnya yaitu jauh dari kota serta akses jalan yang dilalui itu masih sulit naik turun bahkan kalau hujan licin. Terkadang kalau ada tamu dari kota itu masih mikir-mikir dulu karena jalannya jauh, lumayan sulit diakses sehingga kalau orang yang belum pernah melewatinya itu pasti akan mengatakan sulit

TRANSKIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/26-I/2023
 Nama Informan : Suyono
 Identitas Informan : Warga setempat
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Januari 2023
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Suyono
 Wawancara Dideskripsikan : 14.00 WIB
 Pukul

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah dalam masyarakat sekitar sini terdapat lulusan

	dari berbagai pondok pesantren?
Informan	Di sekitar sini memang ada yang mondok atau belajar di pondok pesantren lain akan tetapi kebanyakan itu mondok di pondok pesantren Minhajul Muna
Peneliti	Bagaimana masyarakat melihat kualitas santri antara yang mondok di pondok pesantren Minhajul Muna dengan pesantren lainnya?
Informan	Secara kualitas santri yang mondok atau belajar di pondok pesantren Minhajul Muna itu tidak kalah dibandingkan dengan santri yang mondok di pondok pesantren yang notabnya di perkotaan. Hal ini dibuktikan dengan para santri dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat, memiliki etika yang baik, dan menjadi orang-orang yang dibutuhkan dimasyarakat
Peneliti	Apa kegiatan yang biasa dilakukan santri pondok pesantren Minhajul Muna bersama masyarakat?
Informan	Para santri pondok pesantren Minhajul Muna selain mengikuti kegiatan seperti yasinan mereka biasanya juga ikut serta mengikuti kegiatan di bawah ini seperti mengikuti kerja bakti, gotong royong dengan masyarakat, bahkan tidak ada warga yang meninggal dunia santri juga ta'ziah dan ikut serta dalam merawat jenazah. Kemudian santri utamanya yang santri pengabdian itu juga mengisi atau mengajar anak-anak di Madrasah Diniyah

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/25-I/2023
Hari/ Tanggal Pengamatan : Rabu, 25 Januari 2023
Waktu : 11.30 – Selesai
Pengamatan
Lokasi Pengamatan : Ruang Kelas Pondok Pesantren
Minhajul Muna

Transkrip Observasi	<p>Pada tanggal 25 Januari 2023 peneliti melakukan observasi terkait sistem pendidikan pesantren pondok pesantren Minhajul Muna. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Minhajul Muna merupakan pondok pesantren modern sebab telah terdapat sekolah formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung para Ustadz dan Ustadzah tengah menyampaikan materi pembelajaran umum seperti matematika, geografi, bahasa Indonesia dan ada juga yang tengah menyampaikan materi berbasis bahasa Arab seperti <i>mahfudhot</i> dan <i>muhadasah</i>. Dan ketika pembelajaran berlangsung para ustadz dan ustadzah juga menerapkan metode <i>qul wal dzur</i> khususnya pelajaran berbasis bahasa Arab seperti <i>muhadasah</i>. Dan ketika pembelajaran berlangsung masih memanfaatkan media</p>
---------------------	---

	pembelajaran berupa papan tulis.
--	----------------------------------

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/26-I/2023
Hari/ Tanggal Pengamatan : Kamis, 26 Januari 2023
Waktu : 11.30 – Selesai
Pengamatan
Lokasi Pengamatan : Pondok Pesantren Minhajul Muna

Transkrip Observasi	<p>Pada hari kamis tanggal 26 Januari 2023 peneliti melakukan observasi terkait implikasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui peranannya dengan mengasah empat dimensi yakni intelektual, estetika, etika, dan spiritual. Ketika observasi peneliti menemukan etika atau sopan-santun yang baik ketika peneliti berkunjung. Para santri sangat menghargai kehadiran peneliti dilokasi penelitian, Peneliti juga melihat kegiatan para santri setelah pulang sekolah dan akan bersiap-siap melakukan sholat dhuhur berjamaah. Dan hal ini merupakan bagian dari peran pendidikan pesantren dalam mengasah atau meningkatkan dimensi etika dan spiritual.</p>
---------------------	---

P O N O R O G O

TRANSKIP DOKUMENTASI

Pondok Pesantren Minhajul Muna



Kegiatan Pembelajaran



PONOROGO

Ujan Syahafi dan Ujian Tahriri



Tahsin al-Qur'an Metode ummi dan Digital Marketing



PONOROGO

Belajar Malam dan Muhadharah



Kultum Ba'da Sholat Subuh, Penampilan Tari Daerah, Kunjungan Syaikh Arab



PONOROGO

Dokumentasi Wawancara



IAIN
PONOROGO

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat: Jl. Pramuka No 156 Po Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 4034 /In.32.2/PP.00.9/12/2022 Ponorogo, 30 Desember 2022
Lampiran : I (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA
NGRAYUN PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SITI MUALIFAH
N I M : 201190263
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PERANAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN MINHAJUL MUNA) "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA NGRAYUN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 4

Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN MINHAJUL MUNA
AKTA NOTARIS: SETYA BUDHI, SH. NO: 82 TANGGAL 27 FEBRUARI
2015

PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA

Alamat : Dopo RT 03 RW 02 Dukuh sambi Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun
Kabupaten Ponorogo
Hp. 081335144361, 087758643888 Kode Pos 63464 Website : minhajulmuna. com
Gmail : ponpes. minhajulmuna@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat dari IAIN Ponorogo Nomor : B.4034/In.32.2/PP.00.9/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Pimpinan Yayasan dengan ini menerangkan a.n:

Nama : Siti Mu'alifah
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 06 Februari 2001
NIM : 201190263
Semester : Delapan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo

Mahasiswa diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Minhajul Muna mulai tanggal 13-26 Januari 2023 dengan judul penelitian "Peranan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo).

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2023
Pimpinan Yayasan

Aminudin, S.Pd.I.

Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup

Siti Mu'alifah dilahirkan pada 06 Februari 2001 di Ngrayun Ponorogo, anak tunggal dari Bapak Yatno dan Ibu Syamsiah, pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di SDN 4 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo. Pendidikan berikutnya ditamatkan pada tahun 2016 di MTS Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo, dan MA pada tahun 2019 di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian setelah lulus dari MA Darul Huda Mayak melanjutkan pendidikan di IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

